

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MENJADI NASABAH BMT BERDASARKAN *EXTENDED*
*THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR***

*Factors Influencing Intention to Participate in Islamic
Microfinance (BMT) Based on the Extended
Theory of Planned Behavior*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

YUSDANU ANUGERAH

19423023

ACC daftar ujian
5 September 2024

Dosen pembimbing,
Rakhmawati

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusdanu Anugerah

NIM : 19423023

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi

Nasabah BMT Berdasarkan *Extended Theory Planned of Behaviour*

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024



Yusdanu Anugerah

NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Shaffar 1446 H

28 Agustus 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 2007/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2023 tanggal: 27 Desember 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Yusdanu Anugerah
Nomor Induk Mahasiswa : 19423023
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Nasabah BMT Berdasarkan *Extended Theory Planned of Behaviour*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Rakhmawati, S.Stat, MA., M.Sc

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Yusdanu Anugerah
NIM : 19423023
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi
Nasabah BMT Berdasarkan *Extended Theory Planned of
Behaviour*

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024



Rakhmawati, S.Stat, MA., M.Sc



PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Oktober 2024
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Nasabah BMT Berdasarkan Extended Theory Of Planned Behaviour
Disusun oleh : YUSDANU ANUGERAH
Nomor Mahasiswa : 19423023

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Rakhmawati, S.Stat, MA

(.....)

Penguji I : Rheyza Virgiawan, Lc., ME

(.....)

Penguji II : Aqida Shohiha, S.E.I., M.E.

(.....)



Yogyakarta, 2 Oktober 2024

Dr. Dik Amuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ بِسْمِ

*Dengan segala rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, tuhan pencipta alam,
pemilik seisi dunia dan alam semesta ini, yang telah senantiasa melimpahkan
rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat dimuka bumi ini.*

*Dengan ini saya persembahkan tugas akhir penelitian yang telah saya selesaikan,
Kepada diri saya sendiri Yusdanu Anugerah yang telah berusaha dan bertahan
serta mampu untuk melewati jenjang perkuliahan hingga akhir,*

*Kepada orang tua saya yang selalu tulus mendoakan, menyemangati, membiayai,
dan selalu ada disamping saya selama saya hidup di dunia ini,*

*Kepada seluruh pihak yang telah turut setara dalam memberikan dukungan
terbaiknya kepada saya.*

Jazakumullah Khairan Khatsiro

MOTTO

“Dan mintalah pertolongan dengan sabar dan sholat”

– Q.S Al-Baqarah Ayat 45

“Allah memberi kita masalah, karena Allah percaya kita bisa melaluinya”

– Ustadz Adi Hidayat

“Hidup ini adalah ujian yang tiada henti, tetapi percayalah bahwa setiap ujian membawa hikmah di baliknya”

– Buya Yahya

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI NASABAH BMT BERDASARKAN *EXTENDED* *THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR*

YUSDANU ANUGERAH

19423023

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi islam dan kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong minat masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, khususnya BMT, yang semakin diminati setelah pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *extented* TPB terhadap minat masyarakat dalam menjadi nasabah Baitul Maal wat Tamwil (BMT) menggunakan pendekatan *Extended Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini menambahkan variabel religiusitas dan pengetahuan sebagai anteseden sikap untuk melihat pengaruhnya terhadap minat masyarakat menjadi nasabah BMT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel signifikan dengan nilai sig. berturut-turut religiusitas 0,004; pengetahuan 0,001; sikap 0,045; norma subjektif 0,000; dan kontrol perilaku 0,036 atau $< 0,05$, yang artinya memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT. Kemudian untuk nilai *Adjusted R square* yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,526 atau 52,6% kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 52,6%, sedangkan sisanya atau 47,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen.

Kata kunci: BMT, Religiusitas, Pengetahuan, TPB, Regresi linear berganda

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMMUNITY INTEREST IN BECOME BMT CUSTOMERS BASED ON EXTENDED THEORY OF PLANNED BEHAVIOR

YUSDANU ANUGERAH

19423023

This research is motivated by the increasing public awareness of Islamic economics and the need to understand the factors that drive public interest in Islamic financial services, especially BMT, which are increasingly in demand after the pandemic. This study aims to analyze the effect of the extended TPB on public interest in becoming Baitul Maal wat Tamwil (BMT) customers using the Extended Theory of Planned Behavior (TPB) approach. This study adds the variables of religiosity and knowledge as antecedents of attitudes to see their influence on public interest in becoming BMT customers. The method used in this study is a quantitative approach with data collection through questionnaires distributed to the community in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. The results of the analysis show that all variables are significant with sig. values, respectively religiosity 0.004; knowledge 0.001; attitude 0.045; subjective norms 0.000; and behavioral control 0.036 or <0.05 , which means it has a significant influence on public interest in becoming BMT customers. Then, the Adjusted R square value obtained in this study was 0.526 or 52.6%, the ability of the independent variables in this study to influence the dependent variable was 52.6%, while the remainder or 47.4% was explained by other variables outside the independent variables.

Keywords: *BMT, Religiosity, Knowledge, TPB, Linear multiple regression*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTRI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 tahun 1987

Nomor: 0843b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi disini merupakan penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vocal pada Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monovtong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	Faṭḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

a) كَتَبَ kataba

b) فَعَلَ fa'ala

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- a) قَالَا qāla
- b) رَامَا ramā
- c) قِيلَا qīla
- d) يَقُولُوا yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah hidup atau yang terdapat harakat fathah, kashrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua bacaan itu terpisah, maka ta'marbutah itu di transliterasikan dengan "h". Contoh:

- a) رَاوُدَاةُ الْاَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- b) اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّارَةُ/al-madīnatul munawwarah اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّارَةُ
- c) طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- | | |
|-------------|---------|
| a) نَزَّ | nazzala |
| b) الْبِرِّ | al-birr |

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang. Contoh:

- | | |
|------------|------------|
| a) رَجُلٌ | ar-rajulu |
| b) قَلَمٌ | al-qalamu |
| c) شَمْسٌ | asy-syamsu |
| d) جَلَالٌ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | |
|-------------|----------|
| a) تَأْخُذُ | ta'khuzu |
| b) شَيْءٌ - | syai'un |
| c) نَأْوُ | an-nau'u |

d) اِنَّ

inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

a) اِنَّهٗ خَيْرٌ فَهٗوَ َاللّٰهُ اِنَّهٗ خَيْرٌ Wa innallāha lahuwa khair
arrāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

b) هَـا سَا مَرُّوْهَا مَجْرَا َاللّٰهُ بِسْمِ Bismillāhi majrehā wa
mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

a) اَلْعَالَمِيْا رَبِّ َاللّٰهُ لِحَمْدُ Alhamdu lillāhi rabbi
al`ālamīn/Alhamdulillāhi rabbil `ālamīn

b) اِحْيِ الرِّ ِن ُحَم الرِّ Ar-rahmānir rahīm/Ar-
rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

a) اِحْيِ رَ َغُفُور اللّٰهُ Allaāhu gafūrun rahīm

b) اَعَا َجَمِي رُ ُمُو الْاِلّٰهُ Lillāhi al-amru jamī`an/
Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ

Dengan segala rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikan nya Tugas Akhir Penulis yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Nasabah BMT Berdasarkan *Extended Theory Planned of Behaviour*”, oleh karena itu penulis mempersembahkannya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dalam keadaan sehat wal-afiat dan penuh berkah.
2. Bapak Dr.Drs Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Unuversitas Islam Indonesia.
4. Ibu Rakhmawati, S.Stat., MA., M.Sc selaku dosen pembimbing tugas akhir saya yang telah sabar membimbing, memberi arahan, masukan kepada penulis selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
5. Segenap responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner untuk pengumpulan data.
6. Keluarga besar penulis yang telah senantiasa mendukung dan memberi semangat selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Seluruh teman – teman penulis yang telah mendukung, menyemangati, memberi masukan, dan arahan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terkait dan membantu dalam penyelesaian laporan penelitian tugas akhir ini. Semoga seluruh kebaikan yang telah dilakukan akan menjadi amal ibadah yang senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT, aamiin yaa rabbal alamin.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan laporan penelitian tugas akhir ini terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun demi kebaikan dimasa yang akan

mendatang. Diakhir kata penulis ucapkan terima kasih, diharapkan laporan penelitian tugas akhir ini dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yusdanu Anugerah'.

Yusdanu Anugerah

19423023

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Telaah Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Keuangan Mikro Syariah	15
2.2.2 Baitul Mal Wat Tamwil	16
2.2.3 Religiusitas.....	18
2.2.4 Pengetahuan	19
2.2.5 <i>Theory of Planned Behavior</i>	20
2.2.6 Sikap.....	21
2.2.7 Norma subjektif.....	22

2.2.8	Kontrol Perilaku	22
2.2.9	Minat	23
2.3	Hipotesis	23
2.4	Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Desain Penelitian	26
3.2	Lokasi Penelitian	26
3.3	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	26
3.4	Objek Penelitian	26
3.5	Populasi dan Sampel	26
3.6	Sumber Data	28
3.7	Teknik Pengumpulan Data	28
3.8	Definisi Operasional Variabel	29
3.9	Instrumen Penelitian.....	31
3.10	Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Gambaran Umum Subjek Penelitian	34
4.2	Hasil.....	37
4.2.1	Karakteristik Responden	37
4.2.2	Sampling Data	39
4.2.3	Uji Validitas	40
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.5	Kelayakan Model Regresi	45
a.	Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	45
b.	Uji F.....	45
c.	Uji-t	46
4.2.6	Persamaan Regresi	48
4.3	Pembahasan	50
4.3.1	Analisis Karakteristik Responden	50
4.3.2	Analisis Deskriptif Variabel.....	51
4.3.3	Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda	55

BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah BMT di DIY	2
Tabel 2.1 Telaah Pustaka	8
Tabel 3.1 Data Jumlah Penduduk Tahun 2022	27
Tabel 3.2 Contoh Pernyataan	31
Tabel 4.1 Rekapitulasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.2 Rekapitulasi Berdasarkan Usia	38
Tabel 4.3 Rekapitulasi Berdasarkan Usia	38
Tabel 4.4 Rekapitulasi Berdasarkan Pendidikan.....	39
Tabel 4.5 Rekapitulasi Berdasarkan Penghasilan	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 4.7 Deskriptif Data Variabel Religiusitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Deskriptif Data Variabel Pengetahuan...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.9 Deskriptif Data Variabel Sikap	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.10 Deskriptif Data Variabel Norma Subjektif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.11 Deskriptif Data Variabel Kontrol Perilaku	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.12 Deskriptif Data Variabel Minat.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 4.1 Struktur BMT	35
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	42
Gambar 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	44
Gambar 4.5 Hasil Uji Koefisien Regresi.....	45
Gambar 4.6 Hasil Uji F	46
Gambar 4.7 Hasil Uji-t.....	47
Gambar 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	49

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya lembaga keuangan syariah di Indonesia ternyata sangat berdampak bagi perekonomian bangsa ini. Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia semakin kuat sejak ditetapkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang “Perbankan Syariah” serta belum lama ini Bank Syariah Indonesia sudah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada hari senin 01 Februari 2021. Faktor pendukung lainnya tidak terlepas dari masyarakat Indonesia sendiri yang sebagian besar atau mayoritas merupakan umat Muslim. Hal ini sekaligus menjadi potensi atau pasar yang menjanjikan bagi lembaga keuangan syariah seperti Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah, serta Pasar Modal Syariah (Trimulato & Mustamin, 2022).

Dengan banyaknya masyarakat yang mulai sadar akan ekonomi Islam ini dapat membantu meningkatkan kualitas serta kuantitas lembaga keuangan syariah di Indonesia. Hal ini ditambah dengan perubahan pola pikir masyarakat yang semakin menuntut sistem transparansi atau keterbukaan, kepastian hukum, kejujuran serta keberpihakan pada rakyat kecil dalam segala aspek atau bidang termasuk dalam memilih lembaga keuangan. Namun beberapa alasan ini tidak membuat semata-mata kita sudah puas akan perkembangannya saat ini. Lembaga keuangan syariah di Indonesia juga harus terus berkembang agar bisa terus bertahan dan berinovasi lebih maju dan beragam. Selain berinovasi pengelolaan kelembagaan harus jelas dan juga pelaksanaan kegiatan usahanya harus tetap professional dan matang.

Perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat ini mendorong unit-unit usaha syariah dalam lingkup kecil. Seperti yang kita ketahui di Indonesia terdapat tiga jenis Lembaga Keuangan Mikro Syariah, antara lain Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Perbankan Mikro Syariah (Maulana, Razak, & Adeyemi, 2018). Pasca pandemi salah satu jenis keuangan mikro syariah atau yang dikenal dengan nama Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) semakin diminati masyarakat. Baitul Maal Watawil atau BMT merupakan salah satu institusi keuangan syariah (IKMS) yang melakukan intermediasi keuangan

pada UMKM. BMT tumbuh serta dikembangkan sebagai gerakan dakwah ekonomi Islam. Baitul Maal Watamwil merupakan salah satu industri keuangan non-bank yang berperan penting dalam memajukan lembaga keuangan syariah di Indonesia, bahkan ke ranah internasional sekalipun. Lahirnya BMT (Baitul Maal Wat tamil), disetiap daerah merupakan imbas dari berkembangnya perbankan syariah. Dengan lahirnya Baitul Maal wat Tamwil mendorong perekonomian menengah kebawah untuk bersaing dan bekembang menjadi lebih kuat. Penyaluran dana berupa pembiayaan dalam BMT yang memiliki kemudahan dalam masyarakat sehingga pengusaha mikro mudah memperoleh permodalan. Selain itu keberadaan BMT yang mudah ditemui membuka kesempatan dan peningkatan kemampuan dalam melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta keberadaan BMT sudah cukup mulai dikenal dari berbagai pihak kalangan. Keberadaan BMT sendiri semakin terlihat dan dipercaya dengan adanya OJK yang ikut serta dalam mengurus perizinan pendirian BMT, juga dengan adanya Pusat Koperasi Syariah atau PUSKOPSYAH khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut merupakan jumlah BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta sampai Desember 2021 menurut data yang diperoleh dari PUSKOPSYAH (Pusat Koperasi Syariah):

Tabel 1.1 Jumlah BMT di DIY

No	Kabupaten/Kota	Jumlah BMT
1	Kota Yogyakarta	24
2	Kab. Sleman	28
3	Kab. Bantul	26
4	Kab. Kulon Progo	7
5	Kab. Gunung Kidul	11
Jumlah		96

Dapat dilihat bahwa sektor BMT di Indonesia memiliki potensi besar, khususnya pada wilayah DIY di Kabupaten Sleman memiliki jumlah BMT

terbanyak, hal tersebut dikarenakan masyarakat sudah mulai tertarik dengan layanan yang ada pada BMT. Peningkatan jumlah ketertarikan masyarakat dalam permohonan pembiayaan pada BMT salah satunya dikarenakan penerapan sistem keuangan mikro syariah yang mengikuti syariat islam dalam operasionalnya (Mawardi, Setiawan, Mu'id, Hayati, & Darwanto, 2018). Selain karena penerapan konsep syariah, BMT menjadi salah satu alternatif untuk masyarakat yang kesulitan dalam mengakses pembiayaan pada perbankan (Maulana, Razak, & Adeyemi, 2018).

Penelitian ini bermula dari sikap konsumen yang berubah-ubah mengenai minat dalam menggunakan produk dan jasa BMT. Pengetahuan produk merupakan variabel penting dalam meningkatkan minat menggunakan produk keuangan syariah (Putri, Daryanti, & Alia, 2019). Pengetahuan produk berkaitan dengan ingatan atau pengetahuan yang dimiliki konsumen mengenai produk (Nurhayati & Hendar, 2019). Selain itu, meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap BMT juga dapat menyebabkan pertambahan permintaan terhadap layanan BMT. Berdasarkan data yang diperoleh dari (OJK, 2021) literasi keuangan syariah meningkat dari yang sebelumnya 8,1% di tahun 2016 menjadi 8,93% di tahun 2019. Peningkatan permintaan terhadap layanan keuangan mikro syariah ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan mikro syariah relatif tinggi.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui minat masyarakat menjadi nasabah pada BMT akan dianalisis menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pada kerangka TPB terdapat sebuah anteseden dimana minat untuk berperilaku merupakan anteseden langsung dari sikap, yang artinya semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan (Ajzen, Teori Perilaku Terencana. Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia, 1991). Minat untuk berperilaku ini diasumsikan ditentukan oleh tiga pertimbangan atau keyakinan, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, Teori Perilaku Terencana : Pertanyaan Yang Sering Diajukan. Perilaku Manusia dan Teknologi Yang Muncul, 2020).

Selain menggunakan konsep awal TPB, penelitian ini juga menambahkan variabel religiusitas dan pengetahuan sebagai anteseden sikap. Religiusitas pada dasarnya adalah keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai agama, kekuatan motivasi, dan komitmen menjalankan perintah agama. Sebagai sebuah nilai, agama merupakan kekuatan yang secara internal mampu mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Felix & Braunsberger, 2016). Seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap agamanya akan menggunakan nilai-nilai agama untuk menentukan sikap sebagai suatu konsep abstrak yang secara sadar ataupun tidak sadar dikonstruksikan oleh penafsiran informasi yang diperoleh melalui pengalaman yang dapat memberikan kekuatan mental dan kemampuan fisik pemiliknya (Ibrahim, Fisol, & Othman, 2017). Sedangkan sikap merupakan efek evaluatif dari perasaan positif atau negatif seseorang dalam melakukan perilaku tertentu (Kaakeh, Hassan, & Almazor, 2018).

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat religiusitas dan pengetahuan keuangan tentang BMT maka akan terbentuk sikap positif terhadap layanan yang ditawarkan BMT. Hal ini dibuktikan dalam sebuah penelitian bahwa banyaknya pengajuan pembiayaan pada lembaga BMT salah satunya disebabkan oleh sistem yang sesuai dengan syariah Islam dalam operasionalnya (Mawardi, Setiawan, Mu'id, Hayati, & Darwanto, 2018). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latif, 2021) yang membuktikan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membuktikan tiga elemen TPB yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, dan mengembangkan TPB dengan menambahkan variabel religiusitas dan pengetahuan sebagai anteseden sikap yang dirasakan dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah BMT. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latif, 2021) yang membuktikan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan, dan hubungan antara agama dengan sikap menurut (Souiden & Rani, 2015) dimana agama dan sikap memiliki kontribusi dan hubungan yang kuat dalam pengendalian sikap.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap Sikap berperilaku seseorang terhadap BMT?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap Sikap berperilaku seseorang terhadap BMT?
3. Apakah sikap berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Untuk Menjadi nasabah di BMT?
4. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Untuk Menjadi nasabah di BMT?
5. Apakah kontrol perilaku berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Untuk Menjadi nasabah di BMT?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap Sikap berperilaku seseorang terhadap BMT.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap Sikap berperilaku seseorang terhadap BMT.
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap Minat Masyarakat Untuk Menjadi nasabah di BMT.
4. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap Minat Masyarakat Untuk Menjadi nasabah di BMT.
5. Untuk menganalisis pengaruh kontrol perilaku terhadap Minat Masyarakat Untuk Menjadi nasabah di BMT.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:

1. Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengawasan dan wawasan peneliti terkait bidang keilmuan ekonomi yang telah diperoleh selama

kuliah, khususnya mengenai pengaruh religiusitas, pengetahuan, sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah menjadi nasabah BMT.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan tentang analisis hubungan dan besar pengaruh pelayanan dan promosi terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT.
- b. Bagi Instansi, hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh instansi terkait sebagai pertimbangan perbaikan terkait faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah dengan BMT.
- c. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi landasan jika ingin melakukan penelitian yang sama atau dapat digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian awal laporan penelitian yaitu BAB I menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang memuat topik yang diteliti, urgensi penelitian, dan alasan perlu dilaksanakan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh religiusitas, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di BMT. Pada bab ini juga menjelaskan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis (bagi penulis, instansi, dan pembaca), serta sistematika penulisan penelitian yang berisi garis besar isi laporan yang dibuat oleh penulis.

Pada BAB II menjelaskan kerangka teori atau landasan teori penelitian, yang terdiri dari beberapa bagian seperti telaah pustaka atau *literature review* yang memuat informasi-informasi dari penelitian terdahulu dengan topik serupa yaitu tentang *Theory Planned of Behaviour* (TPB), atau dengan metode analisis yang serupa yaitu regresi linear berganda. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai

referensi yaitu oleh Hartomo, dkk tahun 2018 dengan topik penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku untuk berpartisipasi dalam keuangan mikro syariah berdasarkan TPB, kemudian penelitian oleh Omar, dkk tahun 2021 dengan topik penelitian mengenali perilaku pengungsi pada program MESP menggunakan TPB, dan masih banyak penelitian terdahulu lainnya terkait TPB. Berikutnya, terdapat landasan teori yang memuat penjelasan tentang keuangan mikro syariah, BMT, religiusitas, pengetahuan, TPB, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan minat, kemudian pada bab 2 juga dijelaskan tentang hipotesis atau dugaan sementara yang akan digunakan pada penelitian ini.

Pada BAB III menjelaskan metode penelitian yang terbagi menjadi beberapa pokok bahasan, antara lain desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Pada BAB IV menjelaskan analisis hasil dan pembahasan yang dibagi menjadi dua subbab utama yaitu gambaran umum subjek penelitian seperti subjek penelitian, profil, sejarah, struktur, tujuan, dan visi-misi, kemudian analisis hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab 4 ini penulis melakukan analisis terkait data deskriptif responden, uji validitas, uji asumsi klasik, koefisien regresi, dan persamaan uji regresi linear berganda.

Pada BAB V merupakan bagian penutup dari laporan penelitian yang terdiri dari kesimpulan yang didapatkan dari hasil keseluruhan penelitian dan saran sebagai masukan dari hasil temuan atau perbaikan terhadap pihak-pihak terkait untuk kepentingan pengembangan riset.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Pustaka

Pada bagian telaah pustaka penulis akan membahas 8 jurnal artikel, topik jurnal artikel yang akan dibahas berkisar tentang keuangan mikro syariah, *theory planned of behaviour* dan regresi linear. Berikut merupakan telaah pustaka atau kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Telaah Pustaka

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hartomo Maulana, Dzuljastri Abdul Razak, Adewale Abideen Adeyemi, 2018, <i>Factors Influencing Behaviour to Participate in Islamic Microfinance.</i>	<i>International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management</i>	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Sampel Penelitian: 405 responden di 5 kabupaten Jawa Timur 3. Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner 4. Teknik Analisis Data: Pemodelan persamaan struktural.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel X dan Y, dimana pada penelitian ini tidak menggunakan variabel religiusitas dan pengetahuan sebagai pengembangan TPB.
2	Omar Kachkar, Fares Djafri, 2021, <i>Exploring the Intentional Behaviour of</i>	<i>Journal of Entrepreneurs Hip in Emerging Economies</i>	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif	Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel X dan Y, dimana pada penelitian ini

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Refugees in Participating in Micro-Enterprise Support Programmes (MESP): is Theory of Planned Behaviour (TPB) Still Relevant?</i>		2. Sampel Penelitian: 400 responden 3. Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner 4. Teknik Analisis Data: Analisis deskriptif, inferensial dengan SPSS, dan analisis faktor dengan AMOS.	menggunakan variabel keyakinan perilaku dan evaluasi hasil perilaku sebagai anteseden sikap, keyakinan normatif dan motivasi untuk mematuhi sebagai anteseden norma subjektif, keyakinan mengendalikan dan merasakan kekuasaan sebagai anteseden kontrol perilaku.
3	Umar Bello Umar, Abdulsalam Mas'ud, Sadisu Abdulazeez Matazu, 2021, <i>Direct and Indirect Effects of Customer Financial Condition in the Acceptance of</i>	<i>Journal of Islamic Marketing</i>	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Sampel Penelitian: 384 masyarakat Nigeria 3. Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner 4. Teknik Analisis Data:	Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel X dan Y, dimana pada penelitian ini variabel X yang digunakan yaitu minat, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Untuk variabel Y

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Islamic Microfinance in a Frontier Market.</i>		Analisis Regresi Hirarki.	nya adalah kondisi finansial pelanggan.
4	Muhammad Alfarizi, Ngatindriatun, 2022, Determinasi Minat Pemilik UMKM Menggunakan Koperasi Syariah dalam Dorongan Pemberdayaan Ekonomi Islam Indonesia.	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Sampel Penelitian: 280 calon anggota koperasi syariah 3. Teknik Pengumpulan Data: Survey <i>online</i> 4. Teknik Analisis Data: SEM PLS	Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel X dan Y, dimana pada penelitian ini variabel X yang digunakan yaitu sikap, pengaruh sosial dan <i>self-efficacy</i> . Untuk variabel Y nya adalah minat untuk memilih koperasi syariah. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM PLS, sedangkan penulis menggunakan analisis regresi linear berganda.
5	Ibrahim Abiodun Oladapo, Normah Omar, Ruhaini Muda,	<i>International Journal of Financial Research</i>	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif	Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel X penelitian ini menggunakan

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Abdulazeez Adewuyi Abduraheem, 2017, <i>The Mediating Effect of Attitude on Customers’ Behavioural Intention to Participate in Islamic Banking: Empirical Evidence.</i>		2. Sampel Penelitian: 274 nasabah bank syariah di Nigeria 3. Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner 4. Teknik Analisis Data: Structural Equation Modelling (SEM)	<i>awareness</i> , sedangkan penulis tidak. Untuk variabel Y nya adalah minat perilaku nasabah untuk menjadi nasabah pada bank syariah. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM, sedangkan penulis menggunakan analisis regresi linear berganda.
6	Hanudin Amin, Mohamad Rizal Abdul Hamid, 2018, <i>Patronage Factors of Tawarruq Home Financing in Malaysia.</i>	<i>International Journal of Business and Society</i>	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Sampel Penelitian: 629 anggota UIAM, USIM, dan UMS 3. Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner 4. Teknik Analisis Data:	Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel X yang digunakan adalah daya tarik produk, kualitas kepatuhan maqasid, rekomendasi keuangan, sikap dan persepsi kontrol perilaku. Untuk variabel Y nya adalah kemauan

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
			Sctructural Equation Modelling (SEM)	memilih pembiayaan rumah tawarruq. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM, sedangkan penulis menggunakan analisis regresi linear berganda.
7	Geetha Subramaniam, Ismah Osman, Amirul Afif Muhamat, Ershad Ali, Saadiah Mohamad, 2019, <i>Acceptance of Islamic Banking in New Zealand: Perspectives from Potential Customers.</i>	<i>Journal of Reviews on Global Economics</i>	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Sampel Penelitian: 300 orang calon nasabah perbankan di Selandia Baru 3. Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner 4. Teknik Analisis Data: Analisis regresi linear berganda.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel X penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol perilaku, sedangkan penulis menggunakannya. Untuk variabel Y nya adalah minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah.
8	Evie Octarina, Hartoyo, Irfan Syauqi Beik,	<i>Journal of Consumer Sciences</i>	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif	Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel X penelitian

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
	2019, <i>Customer Purchase Intention on Sharia Mutual Fund Product: A TPB Approach.</i>		2. Sampel Penelitian: 164 nasabah bank syariah 3. Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner 4. Teknik Analisis Data: SEM PLS	ini menggunakan tambahan risiko persepsi, sedangkan penulis tidak. Untuk variabel Y nya adalah minat membeli reksa dana syariah. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM PLS, sedangkan penulis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Analisis Minat Masyarakat Menjadi Nasabah BMT Berdasarkan *Extended Theory Planned of Behaviour*, adalah sebagai berikut:

Menurut (Maulana, Razak, & Adeyemi, 2018) menyimpulkan bahwa adopsi keuangan mikro syariah dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku, sedangkan sikap dan norma subjektif tidak terbukti. Sementara menurut (Kachkar & Djafri, 2021) menyimpulkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap adopsi keuangan mikro syariah. Sedangkan menurut (Umar, Abdulsalam, & Matazu, 2021) seluruh variabel TPB mempunyai pengaruh signifikan terhadap adopsi keuangan mikro syariah. Lalu menurut (Alfarizi & Ngatindriatun, 2022) menyimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemilik UMKM menggunakan koperasi syariah. Sedangkan menurut (Oladapo, Omar, Muda, & Abduraheem, 2019) menyimpulkan bahwa variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat perilaku nasabah untuk menjadi nasabah pada bank syariah. Sementara menurut (Amin & Hamid, 2018) menyimpulkan bahwa seluruh variabel TPB berpengaruh signifikan terhadap kemauan masyarakat dalam memilih pembiayaan rumah tawarruq di Malaysia.

Menurut (Subramaniam, Osman, Muhamat, Ershad, & Mohamad, 2019) menyimpulkan bahwa normal subjektif tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Sedangkan menurut (Octarina, Hartoyo, & Beik, 2019) menyimpulkan bahwa variabel sikap dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membeli reksa dana syariah, namun variabel control perilaku tidak berpengaruh positif. Kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya yaitu terletak pada teori dan variabel yang digunakan, lokasi penelitian, jumlah sampel yang diambil, serta alat analisis yang digunakan. Penelitian ini mengembangkan *Theory Planned of Behaviour* (TPB) yang mana tidak hanya menggunakan tiga unsur yang ada yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, melainkan menambahkan dua unsur yaitu religiusitas dan pengetahuan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkuat, melengkapi, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Keuangan Mikro Syariah

Menurut Bank Pembangunan Asia (ADB) mendefinisikan lembaga keuangan mikro merupakan penyedia jasa keuangan dalam ragam yang luas seperti tabungan, pinjaman, jasa pembayaran, pengiriman uang dan asuransi untuk rumah tangga berpenghasilan rendah dan usaha-usaha mikro. Dalam bukunya yang berjudul *Microfinance Handbook* yang diterbitkan oleh Bank Dunia, Ledgerwood menyatakan bahwa istilah keuangan mikro menunjukan pada penyediaan jasa-jasa keuangan kepada nasabah berpenghasilan rendah, yang mencakup pedagang kecil, pedagang kaki lima, petani kecil, penjual jasa, tukang, dan produsen kecil seperti pandai besi dan penjahit (Arsyad, 2008).

Hadirnya lembaga keuangan syariah dalam berbagai macam ragam, yang marak dalam beberapa tahun terakhir ini menggambarkan suatu realitas yang hadir untuk melakukan penataan ulang ekonomi baik pada tataran teoritik ataupun praktis. Salah satu lembaga keuangan syariah yang berkembang pesat yaitu lembaga keuangan mikro syariah. Lembaga ini hadir sebagai jembatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan mikro syariah hadir memenuhi jasa keuangan atau modal pembiayaan bagi pelaku usaha ekonomi mikro. Lembaga keuangan mikro syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dari ekonomi konvensional. LKM Syariah melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembiayaan bagi semua sektor ekonomi mikro. Keunggulan LKM Syariah memiliki peluang untuk mewujudkan pembangunan ekonomi mikro yang berkesinambungan serta mampu mengubah mental pelaku ekonomi untuk berkreasi secara lebih bebas selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah, yaitu amanah dan jujur. Pelaku ekonomi mikro tidak akan sulit memperoleh pembiayaan tanpa dibebani oleh pemikiran membayar bunga tinggi karena sistem yang dipakai adalah sistem bagi hasil atas dasar kerelaan dan kesepakatan kedua belah pihak (Muhammad, 2009). Peran dan

fungsi LKM syariah bisa berjalan secara optimal jika mendapat dukungan penuh dari para pengusaha dan semua kalangan yang memiliki kelebihan modal mau menginvestasikan modalnya pada LKM untuk disalurkan kepada pelaku ekonomi mikro. Modal yang diinvestasikan mendapat imbalan bagi hasil yang akan diberikan oleh LKM setiap bulan. Apabila investor muslim mau menginvestasikan modal dalam lembaga keuangan syariah dana tersebut dapat didayagunakan untuk menghapus kemiskinan.

2.2.2 Baitul Mal Wat Tamwil

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang *non-profit*, seperti zakat, infaq, dan sodaqoh. Baitu Tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersil atau mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonomi (Nurul & Mohamad, 2012). Sebagai Bait al-Maal, beberapa bagian dari kegiatan BMT dijalankan tanpa orientasi mencari keuntungan, BMT berfungsi sebagai pengembal amanah, serupa dengan amil zakat, menyalurkan dana bantuan secara langsung kepada pihak yang berhak dan membutuhkannya. Sumber dana BMT mayoritas dari zakat, infaq dan sodaqoh serta bagian laba BMT yang disisihkan untuk tujuan ini. Adapun bentuk penyaluran dana atau bantuan yang diberikan cukup beragam, baik yang murni bersifat hibah dan adapula yang merupakan pinjam tanpa dibebani bunga.

Sebagai Bait at-Tamwil BMT berfungsi sebagai suatu lembaga keuangan syariah yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yang paling mendasar dan yang sering digunakan adalah sistem bagi hasil yang adil, baik dalam penghimpunan maupun dalam penyaluran dana, sampai sejauh ini kebanyakan BMT berupaya menjalankan fungsi keuangan syariah tersebut

secara professional dan patuh kepada prinsip syariah. Secara konseptual BMT memiliki dua fungsi, yaitu (Ridwan, 2013):

1. Bait at-tamwil (bait artinya rumah, at-tamwil artinya pengembangan harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam kegiatan meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.
2. Bait al-mal (bait artinya rumah, al-mal artinya harta) menerima titipan dana zakat, infaq dan sodaqoh serta mengoptimalkan distribusi sesuai dengan amanahnya.

Sebagai lembaga usaha yang mandiri, BMT memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Ridwan, 2013):

1. Berorientasi bisnis, yaitu memiliki tujuan untuk laba bersama dan meningkatkan manfaat segala potensi ekonomi sebanyak-banyaknya bagi para anggota dan lingkungannya.
2. Bukan merupakan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengelola dana sosial umat, seperti zakat, infaq, sodaqoh, hibah dan wakaf.
3. Lembaga ekonomi umat yang dibangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran serta masyarakat sekitarnya.
4. Lembaga ekonomi milik bersama antara kalangan masyarakat bawah dan kecil serta bukan milik perorangan atau kelompok tertentu di luar masyarakat sekitar BMT.

BMT memiliki karakteristik sebagai berikut (Ridwan, 2013):

1. Staf dan karyawan BMT bertindak aktifan dinamis, berpandangan positif dan produktif dalam menarik dan mengolah dana masyarakat.
2. Kantor BMT dibuka pada waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf dan karyawan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah. Sebagian lainnya terjun langsung ke lapangan mencari nasabah,

menarik, dan menyalurkan dana kepada nasabah, menyetor dana ke kas BMT, memonitor dan melakukan pengawasan.

3. BMT komitmen melakukan pertemuan dengan komponen masyarakat dilapisan bawah melalui forum pengajian, dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial ekonomi yang berimplikasi pada kegiatan produktif di bidang ekonomi.
4. Manajemen dan operasional BMT dilakukan menurut pendekatan profesional dengan cara-cara islami.

Jika dilihat berdasarkan kerangka sistem ekonomi islam, tujuan BMT dapat berperan dalam melakukan hal-hal sebagai berikut (Ridwan, 2013):

1. Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam penurunan kemiskinan.
2. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
3. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
4. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.
5. Mengembangkan usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya.
6. Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian islam.
7. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal dan pinjaman.
8. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan perekonomian nasional.

2.2.3 Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu hal yang dianggap sebagai kualitas dan pengabdian seseorang terhadap keyakinan tentang suatu agama (Mansori, Safari, & Ismail, 2020). Menurut (Nurhayati & Hendar, 2019)

religiusitas adalah keyakinan terhadap Tuhan dengan komitmen mengikuti petunjuk yang telah ditentukan. Dalam konteks penelitian ini, agama yang dimaksud merupakan agama islam, sehingga religiusitas yang dimaksud merupakan seberapa besar komitmen seseorang terhadap ajaran agama islam. Kemudian, menurut (Johnson, Jang, Larson, & Li, 2001) definisi religiusitas sendiri yaitu bagaimana seseorang berkomitmen terhadap agama dan ajarannya yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap seseorang mencerminkan keyakinan agamanya.

Hubungan antara agama dengan sikap menurut (Souiden & Rani, 2015) dimana agama dan sikap memiliki kontribusi dan hubungan yang kuat dalam pengendalian sikap. Sikap memiliki arti bagaimana seseorang mampu memberikan penilaian yang baik atau tidak baik dari seseorang (Ajzen, Teori Perilaku Terencana. Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia, 1991). Keyakinan seseorang mempengaruhi sikap tersebut sebagai konsekuensi dari perilaku tersebut (Ajzen, Attitudes, Personality and Behaviour, 2nd Edition, 2005). Sikap juga ditentukan sebagai efek evaluatif dari perasaan positif atau negatif seseorang dalam melakukan perilaku tertentu (Kaakeh, Hassan, & Almazor, 2018). BMT tidak menggunakan sistem bunga dalam transaksinya namun menggunakan sistem bagi hasil, hal tersebut karena sistem bunga dilarang dalam ajaran islam, karena bunga dianggap sama dengan riba. Dapat disimpulkan jika seseorang memiliki religiusitas yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap BMT. Melalui kesesuaian sistem BMT yang sesuai dengan ajaran islam pada akhirnya sikap terhadap BMT menjadi positif.

2.2.4 Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu latar belakang dari perjalanan terbentuknya sebuah sikap. Bagan konstruksi TPB menunjukkan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor latar belakang yang termasuk dalam kategori informasi pada diri seseorang, sebelum faktor-faktor lainnya juga

mempengaruhi pembentukan minat seseorang untuk bertindak (Ajzen, Teori Perilaku Terencana. Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia, 1991). Pengetahuan merupakan informasi yang digabungkan dengan sebuah pengalaman, konteks, interpretasi, dan refleksi. Hal ini merupakan bentuk informasi yang sangat layak dan mudah diterapkan dalam penentuan keputusan dan tindakan. Teori sains kognitif dapat didefinisikan sebagai suatu konsep abstrak yang secara sadar atau tidak sadar dikonstruksikan oleh interpretasi kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengalaman dan pengalaman berdasarkan pengetahuan itu sendiri (Ibrahim, Fisol, & Othman, 2017). Dengan demikian pengetahuan tentang sistem lembaga keuangan mikro syariah dapat menghilangkan keraguan konsumen (Kaabachi, 2016).

2.2.5 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behaviour (TPB) dikembangkan pertama kali pada tahun 1985, kemudian hingga saat ini menjadi teori yang paling banyak digunakan dalam memahami dan memprediksi sebuah perilaku. TPB diterapkan secara luas untuk menjelaskan faktor-faktor relevan apa saja yang mempengaruhi permasalahan tertentu (Kumar, Manrai, & Manrai, 2017). TPB merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Perbedaan utama antara TRA dan TPB adalah adanya satu variabel tambahan yang mempengaruhi minat, yaitu kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, Teori Perilaku Terencana. Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia, 1991). TPB menempatkan minat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. TPB dapat digunakan untuk memprediksi minat dan perilaku seseorang yang terkait dengan pembelian suatu merk atau produk serta pilihan antara merk atau produk yang berbeda (Ajzen, Consumer attitudes and behavior: the theory of planned behavior applied to food consumption decisions, 2015). Model TPB menjelaskan bahwa tindakan atau perilaku tertentu seseorang ditentukan oleh minat berperilaku

(Maulana, Razak, & Adeyemi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa minat berperilaku dalam konsep TPB merupakan anteseden langsung dalam menentukan perilaku sebenarnya.

Salah satu kelebihan TPB dibandingkan dengan TRA adalah kemampuannya dalam menganalisis situasi dimana seseorang tidak sepenuhnya mempunyai kontrol sendiri terhadap perilakunya. TPB tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah kontrol yang sebenarnya dimiliki seseorang, tetapi teori ini lebih mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang mungkin terjadi dari kontrol perilaku yang dipresepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007).

2.2.6 Sikap

Sikap merupakan penilaian seseorang baik positif maupun negatif setelah melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, Teori Perilaku Terencana. Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia, 1991). Apabila seseorang memiliki sikap yang menguntungkan terhadap perilaku tertentu, muncul peluang untuk mengembangkan minat positif berperilaku. Menurut (Ajzen & Fishbein, Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior, 1980) sikap merupakan keyakinan seseorang tentang hasil yang akan ditimbulkan dari keterlibatan dalam perilaku tertentu. Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2007) sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai suatu evaluasi menyeluruh seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kepercayaan yang kuat tentang perilakunya yang disebut keyakinan perilaku. Dengan demikian, jika seseorang meyakini bahwa produk dan jasa BMT yang ditawarkan terjangkau, pelayanannya baik, bergantung pada produknya, sesuai keyakinan agama dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup, maka sikapnya terhadap BMT akan berdampak positif.

2.2.7 Norma subjektif

Norma subjektif diartikan sebagai persepsi individu terhadap kemungkinan kelompok acuan berupa kelompok atau individu menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku (Baber, 2018). Norma subjektif juga merupakan suatu persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007). Norma subjektif ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut yang disebut kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Dalam TPB norma subjektif ditentukan oleh keyakinan terhadap normatif yang menilai tekanan sosial tertentu dari individu (Ibrahim, Fisol, & Othman, 2017). Pada penelitian ini, maka norma berkaitan dengan dukungan dari pihak lain untuk menggunakan produk BMT. Semakin tinggi dukungan pihak lain maka semakin tinggi minat menggunakan produk-produk BMT.

2.2.8 Kontrol Perilaku

Ajzen menambahkan satu konstruk baru yaitu kontrol perilaku yang mana sebagian besar hal tersebut timbul karena kepercayaan bahwa individu tersebut mampu melakukan suatu perilaku serta kepercayaan faktor-faktor yang dirasakan akan menghambat untuk melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku akan mencerminkan kepercayaan diri seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku. Dengan kata lain, kepercayaan diri individu dalam melakukan tugas tertentu berpengaruh signifikan terhadap minat dan perilakunya (Ajzen, Teori Perilaku Terencana. Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia, 1991). Ketika seseorang tidak memiliki sumber daya atau informasi yang memadai tentang BMT, maka akan menghambat minat mereka untuk mengadopsinya.

2.2.9 Minat

Dalam TPB, minat merupakan faktor utama dan dipengaruhi oleh tiga konstruk fundamental yang mempengaruhi perilaku. Ajzen (1991) mendefinisikan minat sebagai percobaan untuk melakukan perilaku tertentu oleh seseorang. Secara sederhana, TPB merupakan teori minat yang dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Berdasarkan berbagai studi dalam pengaturan yang berbeda dari perilaku dan minat untuk terlibat dalam perilaku tersebut, sikap menjelaskan lebih dari 50% dari varians dalam minat (Ajzen, Teori Perilaku Terencana. Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia, 1991). Menurut (Hill, Fishbein, & Ajzen, 1977) minat berperilaku dipengaruhi secara signifikan oleh sikap, jadi semakin positif sikapnya, semakin besar minatnya. Ajzen (1991) menyimpulkan bahwa sikap terhadap suatu perilaku merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat terlepas dari norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Karena sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menjelaskan minat seseorang untuk menggunakan produk BMT, dengan demikian penelitian ini dikembangkan dengan melibatkan variabel religiusitas dan pengetahuan dalam TPB sebagai anteseden sikap. Sikap dalam TPB merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi minat berperilaku. Dengan demikian terdapat variabel religiusitas dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi minat melalui sikap.

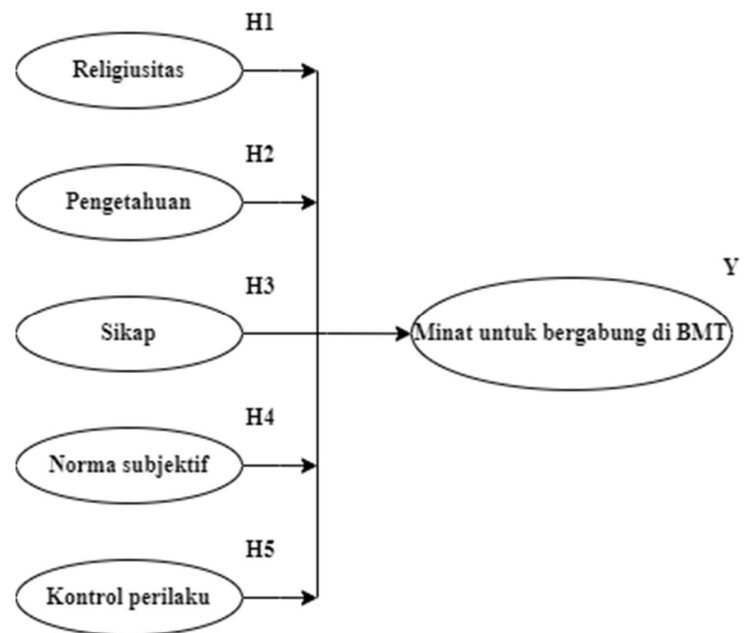
2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:213) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka dari itu rumusan masalah penelitian kerap disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Lutfi & Sunardi, 2019). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Variabel Religiusitas (X1)
 - H0: Religiusitas (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi nasabah Masyarakat di BMT (Y)
 - H1: Religiusitas (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi nasabah Masyarakat di BMT (Y)
2. Variabel Pengetahuan (X2)
 - H0: Pengetahuan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi nasabah Masyarakat di BMT (Y)
 - H1: Pengetahuan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi nasabah Masyarakat di BMT (Y)
3. Variabel Sikap (X3)
 - H0: Sikap (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi nasabah Masyarakat di BMT (Y)
 - H1: Sikap (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi nasabah Masyarakat di BMT (Y)
4. Variabel Norma Subjektif (X4)
 - H0: Norma Subjektif (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi nasabah Masyarakat di BMT (Y)
 - H1: Norma Subjektif (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi nasabah Masyarakat di BMT (Y)
5. Variabel Kontrol Perilaku (X5)
 - H0: Kontrol Perilaku (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi nasabah Masyarakat di BMT (Y)
 - H1: Kontrol Perilaku (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi nasabah Masyarakat di BMT (Y)

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Nasabah BMT Berdasarkan *Extended Theory Planned of Behaviour*” maka dibuat kerangka berpikir untuk menciptakan persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif di dalam pengumpulan datanya penulis mengambil data secara langsung dengan cara kuesioner dan wawancara. Tujuannya untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya pada wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

3.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pra penelitian

Kegiatan pra penelitian terdiri dari observasi dan pembuatan proposal penelitian yang dilakukan dari Bulan Desember 2023 sampai Bulan Januari 2024.

2. Penelitian

Kegiatan penelitian terdiri dari pengambilan data dan pengolahan data yang akan dilaksanakan pada Bulan April sampai Bulan Mei 2024.

3. Pasca penelitian

Kegiatan pasca penelitian terdiri dari penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan pada Bulan Juni 2024.

3.4 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Nasabah BMT Berdasarkan *Extended Theory Planned of Behaviour*.

3.5 Populasi dan Sampel

Berikut merupakan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Populasi penelitian

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh masyarakat pada Kabupaten Sleman sesuai dengan data yang diperoleh BPS Statistik Tahun 2022.

Tabel 3.1 Data Jumlah Penduduk Tahun 2022

Kecamatan	2022
Godean	73843.00
Gamping	104881.00
Prambanan	54629.00
Kalasan	88591.00
Ngemplak	69631.00
Ngaglik	106764.00
TOTAL	498.339

Sumber: <https://slemankab.bps.go.id/indicator/12/85/1/kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan.html>

2. Sampel penelitian

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2004) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada sebuah buku (Sugiyono, Statistik Nonparametris Untuk Penelitian, 2015) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 s/d 500. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jumlah 40 sampel. Dikarenakan pada penelitian

ini terdapat banyaknya populasi yang ada, maka digunakan *Non-probability sampling* yaitu *Convenience sampling*. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018), *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai responden berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah masyarakat umum di Provinsi DIY, mulai dari usia 17 tahun hingga 65 tahun di kecamatan penelitian ini. Dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut dapat mewakili sebagai sampel penelitian.

3.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, menurut (Hasan, 2002) data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dilapangan oleh seseorang yang sedang melaksanakan penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan pembagian kuesioner secara langsung dan wawancara.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2005) kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang berisi oleh serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dan kemudian responden menjawab pernyataan tersebut.

2. Wawancara

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013) wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang mana dilakukan proses pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk saling bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai topik tertentu.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dianalisis, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Religiusitas (X1), Pengetahuan (X2), Sikap (X3), Norma subjektif (X4), dan Kontrol perilaku (X5).
- b. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT (Y).

Berikut merupakan definisi untuk masing-masing variabel pada penelitian ini:

1. Variabel Religiusitas

Religiusitas diukur dengan mengadopsi teori “Hadits Jibril” yaitu pada (Sahih al-Bukhari, Vol.6, Buku 60, No 300, Hadits 47). *Hadits* ini penting karena menggambarkan *Al-din* (cara hidup) sebagai sebuah konsep dengan tiga unsur penting. Yang pertama adalah *Islam* yang mencakup kewajiban agama seseorang yang ditandai dengan ibadah, yang kedua adalah *Iman* yang mewakili sistem kognitif dan kepercayaan dalam memahami Tuhan, dan ketiga adalah *Ihsan* yang melambangkan aktualisasi keunggulan akhlak dan spiritual. Ketiga konsep ini tidak terpisah namun saling terkait dan diperlukan satu sama lain untuk menjadi manusia yang seimbang dan religius (Mahudin, Noor, Dzulkifli, & Janon, 2016).

2. Variabel Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu latar belakang dari perjalanan terbentuknya sebuah sikap. Bagan konstruksi TPB menunjukkan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor latar belakang yang termasuk dalam kategori informasi pada diri seseorang, sebelum faktor-faktor lainnya juga mempengaruhi pembentukan minat seseorang untuk bertindak (Ajzen, Teori Perilaku Terencana. Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia, 1991). Variabel pengetahuan diukur dengan mengadopsi

penelitian yang dilakukan oleh (Ezeh & Nkamnebe, 2020) yang mana terdiri dari variabel kesadaran atau kepedulian, pemakaian, dan pembelian.

3. Variabel Sikap

Menurut (Jogiyanto, 2007) sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai suatu evaluasi menyeluruh seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Untuk variabel sikap diukur dengan mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, Razak, & Adeyemi, 2018) yang mana terdapat empat variabel yaitu keunggulan relatif, kesesuaian, kesadaran, dan kompleksitas & ketidakpastian. Kemudian, norma subjektif merupakan suatu persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007).

4. Variabel Norma Subjektif

Norma subjektif juga diukur dengan mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, Razak, & Adeyemi, 2018) yaitu variabel keyakinan normatif, dan norma subjektif.

5. Variabel Kontrol Perilaku

Definisi kontrol perilaku yaitu pencerminan kepercayaan diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku. Dengan kata lain, kepercayaan diri individu dalam melakukan tugas tertentu berpengaruh signifikan terhadap minat dan perilakunya (Ajzen, Teori Perilaku Terencana. Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia, 1991). Untuk variabel kontrol perilaku diukur dengan mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, Razak, & Adeyemi, 2018) yaitu variabel keberhasilan diri, kondisi yang memadai dan teknologi. Kemudian,

6. Minat

Dalam penelitian ini minat yang dimaksud adalah minat seseorang untuk menjadi nasabah BMT. Secara sederhana, TPB merupakan teori minat yang dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni sikap, norma subjektif dan kontrol

perilaku. Pada penelitian ini untuk variabel minat menjadi nasabah diukur dengan mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh (Aziz & Afaq, 2018) religiusitas, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

3.9 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner *skala likert* dengan google formulir sebagai media penyampaian pernyataannya. Pilihan jawaban bagi responden adalah *skala likert* 1 sampai 5, dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 = STS = Sangat Tidak Setuju
- 2 = TS = Tidak Setuju
- 3 = KS = Kurang Setuju
- 4 = S = Setuju
- 5 = SS = Sangat Setuju

Tabel 3.2 Contoh Pernyataan

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya mengajari anggota keluarga saya tentang kebesaran Allah SWT					
2	Saya mengajarkan anggota keluarga saya untuk selalu mengingat Allah SWT					
3	Saya berjuang untuk urusan dunia dan akhirat seperti yang disarankan oleh Nabi Muhammad SAW					

3.10 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan pengujian, antara lain:

1. Uji Validitas, untuk mengukur keabsahan dari sebuah kuesioner. Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas:
 - $r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan pertanyaan tidak sah

- $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan pertanyaan sah
 - $r_{hitung} > r_{tabel}$ tapi negative, dikatakan pertanyaan tidak sah
2. Analisis Deskriptif, digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data dari variabel independen seperti bauran pemasaran (Sugiyono, 2017). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui keadaan variabel mandiri, baik itu hanya pada satu variabel atau lebih (variabel bebas) tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain dan mencari hubungannya.
3. Uji Asumsi Klasik, terdiri dari:
- Uji Normalitas
Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya pada suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.
 - Uji Multikolinieritas
Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara variabel independen atau variabel bebas pada model regresi.
 - Uji Heteroskedastisitas
Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya pada sebuah model regresi. Jika terjadi perbedaan, maka disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).
4. Analisis Regresi Linear Berganda
Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang menjadi fokus dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi linier berganda hanya dapat dilakukan jika terdapat minimal dua variabel independen. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Masyarakat Untuk Menjadi nasabah

α = Konstanta = Koefisien regresi

X_1 = Religiusitas

X_2 = Pengetahuan

X_3 = Sikap

X_4 = Norma subjektif

X_5 = Kontrol perilaku

E = *Error*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1 Sejarah BMT

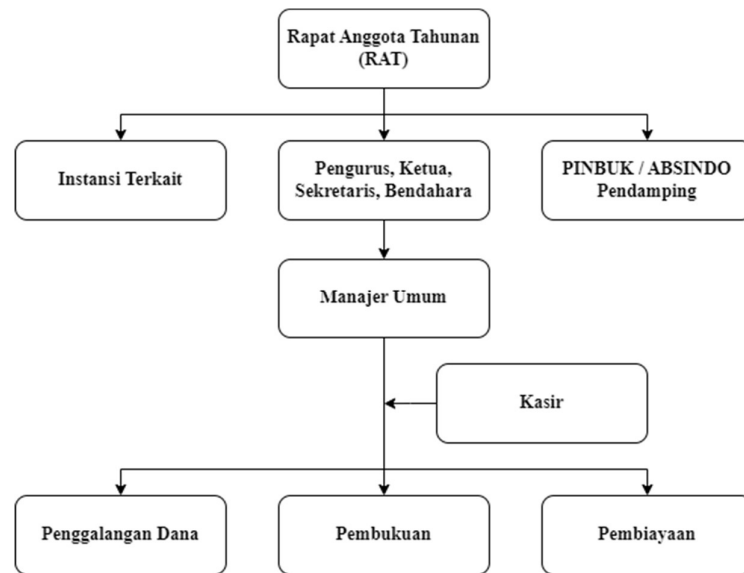
Lahirnya Baitul Ma' wat Tamwil dilatarbelakangi oleh kondisi keresahan masyarakat dengan lembaga pelepas uang yang beredar pada masyarakat khususnya masyarakat usaha kecil atau mikro (Sanwani, Herwanti, & Jufri, 2017). Sejarah BMT di Indonesia, dimulai pada tahun 1984 yang dikembangkan oleh mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) di Masjid Salman. Mereka mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil. Kemudian pada tahun 1992 BMT lebih di berdayakan lagi oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Ketika itu, fokus BMT pada kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat dari pegawai perusahaan atau instansi pemerintah. Sebagai sebuah gerakan yang telah dimotori oleh ICMI kemudian secara operasional ditindaklanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Pinbuk kemudian menjadi lembaga pelatihan bagi BMT dan pada waktu itu telah merencanakan pengembangan ribuan BMT di Indonesia (Mashuri, 2016).

Pada saat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997, BMT menjadi salah satu alternatif dalam melakukan pemulihan kondisi perekonomian. Fokus BMT yang sebelumnya hanya menghimpun dana zakat kemudian bergeser menjadi lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip syari'ah (Tanjung & Novizas, 2023). BMT ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan salah satu faktor yaitu supaya masyarakat dapat terhindar dari pengaruh sistem ekonomi kapitalis dan sosialis yang hanya memberikan keuntungan bagi mereka yang mempunyai modal banyak. melakukan pembinaan, dan pendanaan pada masyarakat menengah ke bawah secara intensif dan berkelanjutan (Muttalib, 2019). BMT mulai mengalami peningkatan signifikan pada tahun 1995 yang ditandai dengan didirikannya PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) oleh ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia), ketua ICMI (Ikatan

Cendekiawan Muslim Indonesia) dan direktur utama Bank Muamalat Indonesia. PINBUK pada saat itu memperkenalkan dan mempopulerkan istilah BMT yang disertai dengan bantuan teknis dalam pengelolaan fungsi BMT (Azizah & Suprayogi, 2015).

4.1.2 Struktur BMT

Struktur Organisasi BMT terdiri Rapat Anggota Tahunan, Pengurus dan Pengelolaan. Struktur *detail*-nya bisa dilihat dari bagan dibawah ini (Tanjung & Novizas, 2023):



Gambar 4.1 Struktur BMT

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijabarkan struktur BMT sebagai berikut:

1. Rapat anggota

Rapat anggota adalah rapat tanan yang diikuti oleh para pendiridan anggota penuh BMT (anggota yang telah menyetor uang simpanan pokok dan wajib) yang berfungsi untuk:

- Merumuskan dan menetapkan kebijakan yang bersifat umum untuk pengembangan BMT sesuai AD dan RT.
- Mengangkat dan memberhentikan pengurus BMT.

- Menerima atau menolak laporan perkembangan BMT dari pengurus.

2. Pengurus

Secara umum fungsi dan tugas pengurus adalah:

- Menyusun kebijakan umum BMT yang telah dirumuskan dalam Rapat Anggota.
- Melakukan pengawasan operasional BMT dalam bentuk: persetujuan pembiayaan.
- untuk suatu jumlah tertentu, pengawasan tugas manajer (pengelola), memberikan rekomendasi produk – produk yang akan ditawarkan kepada anggota POKUSMA.
- Secara bersama – sama menetapkan komite pembiayaan.
- Melaporkan perkembangan BMT kepada para anggota dalam rapat anggota.
- Kepengurusan BMT terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

3. Pengelola

Pengelola adalah pelaksana operasional harian BMT. Pengelola terdiri dari manajer, pembiayaan, administrasi pembukuan, teller dan penggalangan dana.

- a. Manajer
- b. Bagian pembiayaan
- c. Bagian administrasi dan pembukuan
- d. Bagian kasir
- e. Bagian penggalangan dana
- f. Bagian pembinaan anggota

4.1.3 Visi, Misi, dan Usaha BMT

BMT memiliki visi, misi, tujuan dan usaha antara lain (Tanjung & Novizas, 2023):

1. Visi: mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan

POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan bberkehati-hatian.

2. Misi: *“mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati – hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.”*

3. Usaha BMT

Untuk mencapai visi dan pelaksanaan misi, terdapat beberapa usaha yang dilakukan BMT, antara lain:

- a. Mengembangkan kegiatan simpan pinjam dengan prinsip bagi hasil/ syariah.
- b. Mengembangkan kegiatan simpan pinjam dengan prinsip bagi hasil/ syariah.
- c. Jika BMT telah berkembang cukup mapan, memprakarsai pengembangan badan usaha sektor riil (BUSRIL) dari Pokusma – pokusma sebagai badan usaha pendamping menggerakkan ekonomi riil rakyat kecil di wilayah kerja BMT tersebut yang manajemennya terpisah sama sekali dari BMT.
- d. Mengembangkan jaringan kerja dan jaringan bisnis BMT dan sektor riil (BUSRIL) mitranya sehingga menjadi barisan semut yang tangguh sehingga Indoensia.

4.2 Hasil

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian ini:

4.2.1 Karakteristik Responden

4.2.1.1 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diambil dari data 40 responden.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase
Laki-laki	22	55%
Perempuan	18	45%
Jumlah	40	100%

4.2.1.2 Karakteristik berdasarkan domisili

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan domisili yang diambil dari data 40 responden.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Berdasarkan Usia

Domisili	Frekuensi (Orang)	Presentase
Kec. Ngemplak	16	40%
Kec. Kalasan	7	17,5%
Kec. Ngaglik	17	42,5%
Jumlah	40	100%

4.2.1.3 Karakteristik berdasarkan usia

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan usia yang diambil dari data 40 responden.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase
20 – 29	2	5%
30 – 39	8	20%
40 – 49	20	50%
50 - 59	6	15%
60 - 70	4	10%
Jumlah	40	100%

4.2.1.4 Karakteristik berdasarkan pendidikan

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang diambil dari data 40 responden.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase
SMA	40	100%
Jumlah	40	100%

4.2.1.5 Karakteristik berdasarkan penghasilan

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan penghasilan yang diambil dari data 40 responden.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi (Orang)	Presentase
< 2.500.000	22	55%
2.500.001 – 5.000.000	16	40%
5.000.001 – 10.000.000	2	5%
Jumlah	40	100%

4.2.2 Sampling Data

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan jenis *convenience sampling*. Hal ini dilakukan karena jumlah anggota populasi yaitu masyarakat di 6 Kecamatan pada Kabupaten Sleman sebesar 498.339. Dikarenakan pada penelitian ini terdapat banyaknya populasi yang ada, maka penelitian ini menggunakan jumlah 40 sampel, dengan teknik sampling *Non-probability sampling* yaitu *Convenience sampling*. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018), *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai responden berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah masyarakat umum di Provinsi DIY, mulai dari usia 17 tahun hingga 65 tahun di kecamatan penelitian ini. Dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut dapat mewakili sebagai sampel penelitian.

4.2.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat (Sanaky, Saleh, & Titaley, 2021). Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas:

1. $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, dikatakan pertanyaan tidak sah
2. $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, dikatakan pertanyaan sah
3. $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ namun negatif, dikatakan pertanyaan tidak sah

Berikut merupakan hasil uji statistic validitas menggunakan Software SPSS yang diambil dari data 40 orang responden, dengan menggunakan r tabel 95%.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
1	X1.1	0,754	0,195	Valid
2	X1.2	0,765	0,195	Valid
3	X1.3	0,734	0,195	Valid
4	X1.4	0,661	0,195	Valid
5	X1.5	0,720	0,195	Valid
6	X1.6	0,750	0,195	Valid
7	X1.7	0,731	0,195	Valid
8	X1.8	0,625	0,195	Valid
9	X1.9	0,657	0,195	Valid
10	X1.10	0,636	0,195	Valid
11	X2.1	0,560	0,195	Valid
12	X2.2	0,690	0,195	Valid
13	X2.3	0,751	0,195	Valid
14	X2.4	0,865	0,195	Valid
15	X2.5	0,819	0,195	Valid
16	X2.6	0,813	0,195	Valid
16	X2.7	0,800	0,195	Valid

No	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
18	X2.8	0,751	0,195	Valid
19	X3.1	0,870	0,195	Valid
20	X3.2	0,863	0,195	Valid
21	X3.3	0,820	0,195	Valid
22	X3.4	0,565	0,195	Valid
23	X3.5	0,875	0,195	Valid
24	X3.6	0,873	0,195	Valid
25	X4.1	0,959	0,195	Valid
26	X4.2	0,978	0,195	Valid
27	X4.3	0,974	0,195	Valid
28	X5.1	0,892	0,195	Valid
29	X5.2	0,876	0,195	Valid
30	X5.3	0,901	0,195	Valid
31	Y1	0,828	0,195	Valid
32	Y2	0,909	0,195	Valid
33	Y3	0,917	0,195	Valid
34	Y4	0,923	0,195	Valid
35	Y5	0,925	0,195	Valid
36	Y6	0,861	0,195	Valid

Berdasarkan jawaban responden yang tertera pada Tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji statistik validitas untuk masing-masing variabel Religiusitas, Pengetahuan, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, dan Minat Untuk Menjadi nasabah adalah Valid. Hasil uji statistik tersebut dapat dikatakan valid karena r hitung menunjukkan lebih besar atau sama dengan r tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur atau kuesioner yang digunakan tersebut valid.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linear, yang bertujuan untuk menguji kualitas data dengan memastikan keabsahan data dan menghindari kesalahan estimasi. Terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bersifat bias, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diolah dengan SPSS. Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat (Pratama & Intan, 2021):

- Jika nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal
- Jika nilai sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Software SPSS*:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.27781208
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.057
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. yang diperoleh adalah sebesar 0,200. Karena nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independen. Pengambilan kesimpulan hasil uji multikolinearitas dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas adalah, sebagai berikut (Setiawati, 2021):

- Jika nilai VIF < 10
- Jika angka tolerance $> 0,1$

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas menggunakan *Software SPSS*:

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.202	5.675		1.093	.282		
	X1	.326	.104	.376	3.131	.004	.841	1.189
	X2	.234	.068	.390	3.468	.001	.963	1.038
	X3	-.231	.111	-.253	-2.079	.045	.822	1.216
	X4	1.131	.277	.454	4.082	.000	.981	1.019
	X5	-.663	.304	-.243	-2.185	.036	.980	1.021

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF yang tertera dari setiap variabel independen tidak melebihi angka 10 serta nilai *Collinearity Tolerance* pada setiap variabel lebih besar dari 0,1 yang mana dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Dampak dari terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah estimasi yang diperoleh menjadi tidak efisien (Setiawati, 2021). Pengambilan kesimpulan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat:

- Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Software SPSS*:

Correlations								
			X1	X2	X3	X4	X5	ABS_RES
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.231	.386*	-.032	.037	-.073
		Sig. (2-tailed)	.	.151	.014	.844	.820	.656
		N	40	40	40	40	40	40
	X2	Correlation Coefficient	.231	1.000	.135	.020	.034	-.206
		Sig. (2-tailed)	.151	.	.407	.901	.836	.203
		N	40	40	40	40	40	40
	X3	Correlation Coefficient	.386*	.135	1.000	-.086	.123	-.260
		Sig. (2-tailed)	.014	.407	.	.598	.451	.105
		N	40	40	40	40	40	40
	X4	Correlation Coefficient	-.032	.020	-.086	1.000	.000	.119
		Sig. (2-tailed)	.844	.901	.598	.	1.000	.465
		N	40	40	40	40	40	40
	X5	Correlation Coefficient	.037	.034	.123	.000	1.000	-.032
		Sig. (2-tailed)	.820	.836	.451	1.000	.	.847
		N	40	40	40	40	40	40
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-.073	-.206	-.260	.119	-.032	1.000
		Sig. (2-tailed)	.656	.203	.105	.465	.847	.
		N	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) pada kolom ABS_RES yang tertera dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 yang mana dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

4.2.5 Kelayakan Model Regresi

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut (Ghozali, 2016) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Berikut merupakan hasil uji R^2 (Koefisien Determinasi) menggunakan *Software SPSS*.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.586	.526	4.582
a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3				
b. Dependent Variable: Y				

Gambar 4.5 Hasil Uji Koefisien Regresi

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai *adjusted R-square* yaitu sebesar 0,526 atau sebesar 52,6%. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 52,6%, sedangkan sisanya atau 47,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

b. Uji F

Menurut (Ghozali, 2016) Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada saat pengujian terdapat ketentuan yaitu:

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat

Berikut merupakan hasil uji F dengan menggunakan *Software SPSS*:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1012.088	5	202.418	9.643	.000 ^b
	Residual	713.687	34	20.991		
	Total	1725.775	39			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3						

Gambar 4.6 Hasil Uji F

Berdasarkan hasil pengujian F di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 9.643 dan nilai sig. yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas (X1), pengetahuan (X2), sikap (X3), norma subjektif (X4), dan kontrol perilaku (X5) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel minat menjadi nasabah di BMT (Y).

c. Uji-t

Uji statistik t digunakan untuk menentukan pengaruh setiap variabel independen secara individual pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Berikut merupakan hasil Uji-t menggunakan *Software SPSS*:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.202	5.675		1.093
	X1	.326	.104	.376	3.131
	X2	.234	.068	.390	3.468
	X3	-.231	.111	-.253	-2.079
	X4	1.131	.277	.454	4.082
	X5	-.663	.304	-.243	-2.185

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4.7 Hasil Uji-t

Berdasarkan gambar hasil Uji-t diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai sig. pada variabel religiusitas (X1) yaitu sebesar 0,004 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti variabel religiusitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah masyarakat di BMT (Y).
2. Nilai sig. pada variabel pengetahuan (X2) yaitu sebesar 0,001 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti variabel pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah masyarakat di BMT (Y).
3. Nilai sig. pada variabel sikap (X3) yaitu sebesar 0,045 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti variabel sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah masyarakat di BMT (Y).

4. Nilai sig. pada variabel norma subjektif (X4) yaitu sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti variabel norma subjektif memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah masyarakat di BMT (Y).
5. Nilai sig. pada variabel kontrol perilaku (X5) yaitu sebesar 0,036 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti variabel kontrol perilaku memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah masyarakat di BMT (Y).

4.2.6 Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk memprediksi bagaimana variabel dependen akan berubah, ketika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi berganda hanya dapat dilakukan jika terdapat minimal dua variabel independen (Sugiyono, 2017). Berikut model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Minat menjadi nasabah di BMT

α = Konstanta = Koefisien regresi

X1 = Religiusitas

X2 = Pengetahuan

X3 = Sikap

X4 = Norma subjektif

X5 = Kontrol perilaku

e = Error

Berikut merupakan hasil Uji-t menggunakan *Software SPSS*:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.202	5.675		1.093
	X1	.326	.104	.376	.004
	X2	.234	.068	.390	.001
	X3	-.231	.111	-.253	.045
	X4	1.131	.277	.454	.000
	X5	-.663	.304	-.243	.036

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan gambar hasil uji regresi linear berganda diatas, dapat diketahui persamaan regresi liner bergandanya, sebagai berikut:

$$Y = 6,202 + 0,326X1 + 0,224X2 - 0,231X3 + 1,131X4 - 0,663X5 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Besar konstanta yang dihasilkan yaitu sebesar 6,202 yang mana nilainya bersifat positif, artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependent, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen sama dengan 0, maka nilai konstantanya 6,202. Namun, jika variabel indepent mengalami perubahan, maka nilai dependent juga akan mengalami perubahan.
- Nilai koefisien regresi religiusitas (X1) yaitu sebesar 0,326 yang mana nilainya bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi pengetahuan (X2) yaitu sebesar 0,234 yang mana nilainya bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

- d. Nilai koefisien regresi sikap (X3) yaitu sebesar -0,231 yang mana nilainya bersifat negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya.
- e. Nilai koefisien regresi norma subjektif (X4) yaitu sebesar 1,131 yang mana nilainya bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika variabel X4 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- f. Nilai koefisien regresi kontrol perilaku (X5) yaitu sebesar -0,663 yang mana nilainya bersifat negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika variabel X5 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Karakteristik Responden

Target responden pada penelitian ini yaitu masyarakat umum di Provinsi DIY, mulai dari usia 17 tahun hingga 65 tahun di kecamatan penelitian ini. Berdasarkan hasil rekapitulasi data karakteristik responden, peneliti mengelompokkan data responden berdasarkan kriteria jenis kelamin, domisili, usia, pendidikan, dan penghasilan. Responden menyebar merata di seluruh kecamatan penelitian.

Dari keseluruhan responden, terdapat 22 responden laki-laki dan 18 responden perempuan. Responden pada penelitian ini mayoritas berdomisili di Kec. Ngaglik dengan persentase 42,5%, dan minoritas responden berdomisili di Kec. Kalasan dengan persentase 17,5% dan sisanya diisi oleh kategori lain, dari total 40 responden. Walaupun persebaran domisili tidak rata, namun dianggap cukup untuk mewakili masing-masing domisili. Berdasarkan data usia, mayoritas responden berusia 40-49 tahun dengan presentase 50% dan minoritas responden berusia 20-29 tahun adalah 5% dan sisanya diisi oleh kategori lain, dari total keseluruhan 40 responden. Persebaran usia kurang merata, sebab didominasi oleh usia 40-an tahun.

Adapun hasil data jenjang pendidikan, keseluruhan pendidikan responden adalah SMA dengan presentase 100%. Berdasarkan data penghasilan, mayoritas responden dengan penghasilan kurang dari 2.500.000 terdapat 55% dan minoritas dengan penghasilan lebih dari 5.000.001-10.000.00 terdapat 5% dan sisanya diisi oleh kategori lain, dari total keseluruhan 40 responden.

4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil pengumpulan data berbentuk pernyataan berupa skala likert yang digunakan untuk mengukur hasil jawaban setiap responden. Adapun hasil tanggapan dari responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Kurang setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat setuju

a. Variabel Religiusitas (X1)

Pada variabel religiusitas menggunakan 10 item pernyataan dan menggunakan skala likert 5. Dari pengujian hipotesis secara parsial variabel Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan, yang berarti hasil dari penelitian ini religiusitas mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi nasabah di BMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kadengkang & Linarti, 2020) yang berjudul Pengukuran perilaku dan minat beli produk kosmetik halal melalui modifikasi *theory of planned behavior* (TPB). Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa hasil religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan seseorang untuk membeli suatu produk halal.

Hal ini sejalan dengan hasil uji-t yang mana nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,004. Selain itu, berdasarkan data dari (BAPPENAS, 2024)

bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia khususnya di Yogyakarta 75% nya beragama islam.

b. Variabel Pengetahuan (X2)

Pada variabel pengetahuan menggunakan 8 item pernyataan dan menggunakan skala likert 5. Dari pengujian hipotesis secara parsial variabel Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan, yang berarti pada penelitian ini pengetahuan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi nasabah di BMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ardyansyah & Agustin, 2023) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Religiusitas, dan Pendapatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Pembiayaan di KSPPS BMT Nurul Jannah Gresik. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menjadi nasabah pembiayaan di KSPPS BMT Nurul Jannah Gresik.

Hal ini sejalan dengan tanggapan responden dalam penelitian ini, yang pada dasarnya responden cukup mengenal tentang layanan, produk, akad, dan lainnya tentang BMT. Karena menurut (Parastika, Hartini, & Amri, 2021) pengetahuan merupakan suatu perubahan perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Oleh karena itu apabila seseorang yang memiliki pengetahuan dengan baik, akan memiliki persepsi terhadap suatu produk sehingga mereka dapat membuat keputusan.

c. Variabel Sikap (X3)

Pada variabel sikap menggunakan 6 item pernyataan dan menggunakan skala likert 5. Dari pengujian hipotesis secara parsial variabel Sikap berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan, yang berarti pada

penelitian ini sikap mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi nasabah di BMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayu, Zamroni, Rahman, & Hermawan, 2021) yang berjudul Regresi Linear Berganda Dalam Uji Pengaruh Sikap dan Perilaku Terhadap Keinginan Menabung Santri Pada Bank Syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil sikap berpengaruh signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menabung pada bank syariah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latif, 2021) yang membuktikan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan tentang BMT, sehingga responden dapat menentukan sikap yang sesuai untuk menjawab pernyataan yang diberikan.

d. Variabel Norma Subjektif (X4)

Pada variabel norma subjektif menggunakan 3 item pernyataan dan menggunakan skala likert 5. Dari pengujian hipotesis secara parsial variabel Norma Subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan, yang berarti pada penelitian ini norma subjektif mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi nasabah di BMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosmini, Luthfi, & Mahardiyanto, 2023) yang berjudul Sikap, Norma Subjektif dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwakaf Tunai Pada Koperasi Syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menentukan minat berwakaf pada koperasi syariah.

Seperti yang diketahui bahwa norma subjektif merupakan suatu persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007). Oleh karena itu, hasil

signifikan norma subjektif pada penelitian dapat dikarenakan orang-orang terdekat disekitar responden memiliki pengetahuan tentang BMT, yang dapat mempengaruhi persepsi responden untuk menjadi nasabah di BMT.

e. Variabel Kontrol Perilaku (X5)

Pada variabel kontrol perilaku menggunakan 3 item pernyataan dan menggunakan skala likert 5. Dari pengujian hipotesis secara parsial variabel Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan terhadap keputusan, yang berarti hasil dari penelitian ini kontrol perilaku mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi nasabah di BMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Batubara, Inayah, & Siregar, 2023) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile Banking Syariah Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kontrol perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menggunakan suatu produk bank syariah.

Dimana kontrol perilaku sendiri merupakan perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu, dengan dimensi keyakinan diri, dukungan dari pemerintah, serta dukungan teknologi (Maskur, Tjahjaningsih, & Saeroji, 2015). Oleh karena itu, penyebab kontrol perilaku signifikan pada penelitian ini dapat dikaitkan dengan perilaku manusia yang mempertimbangkan akal sehat dan pengambilan informasi serta akibat dari tingkah lakunya menyebabkan perbedaan persepsi kontrol perilaku dari setiap individu terhadap minat atau minat seseorang dalam membeli atau menggunakan suatu produk atau jasa.

f. Variabel Minat Menjadi Nasabah di BMT (Y)

Pada variabel kontrol perilaku menggunakan 6 item pernyataan dan menggunakan skala likert 5. Dari pengujian hipotesis secara parsial dihasilkan seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (minat seseorang untuk menjadi nasabah di BMT).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Supriyanto, Julina, & Herlinda, 2024), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Pada BMT Indragiri. Dimana penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain pengetahuan tentang produk, kepercayaan terhadap keamanan, kemudahan akses, persepsi terhadap manfaat produk, harga pembiayaan, dan dukungan sosial terhadap variabel dependen yaitu minat masyarakat menggunakan produk pembiayaan BMT Indragiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang produk, kepercayaan terhadap keamanan, dan kemudahan akses menjadi faktor utama yang berpengaruh positif terhadap minat masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan 5 variabel yaitu religiusitas, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku menunjukkan bahwa seluruh variabel signifikan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk bergabung di BMT, dengan nilai *adjusted R-square* yaitu sebesar 0,526 atau sebesar 52,6%. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 52,6%.

4.3.3 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan model regresi sudah sesuai, selanjutnya dilakukan uji koefisien regresi linier berganda yaitu uji R^2 (koefisien determinasi), uji F, dan Uji-t. Uji kelayakan model regresi linier berganda tersebut digunakan sebagai pengujian hipotesis sebelum masuk

pada uji persamaan regresi linier berganda serta menjadi tahap-tahap umum dalam analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji R^2 (koefisien determinasi) dapat diketahui bahwa nilai *adjusted Rsquare* yaitu sebesar 0,526 atau sebesar 52,6% yang berarti kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini sebesar 52,6% sedangkan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independent yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel religiusitas, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku tetap diterima namun dikatakan moderat, karena menurut (Chin, 1998) nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Selanjutnya, hasil Uji F yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS, dengan menggunakan hipotesis jika nilai sig. $< 0,05$ maka seluruh variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat, diperoleh hasil nilai Fhitung sebesar 9,643 dan nilai sig. sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas (X1), pengetahuan (X2), sikap (X3), norma subjektif (X4), dan kontrol perilaku (X5) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel minat menjadi nasabah di bmt (Y).

Kemudian dilakukan Uji-t, Uji statistik t digunakan untuk menentukan pengaruh setiap variabel independen secara individual pada variabel dependen. Berdasarkan hasil Uji-t yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS, dengan menggunakan hipotesis jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai sig. pada variabel religiusitas (X1) yaitu

sebesar 0,004; variabel pengetahuan (X2) sebesar 0,001; variabel sikap (X3) yaitu sebesar 0,045; variabel norma subjektif (X4) yaitu sebesar 0,000; dan variabel kontrol perilaku (X5) yaitu sebesar 0,036. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Setelah melakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan Uji-t, kemudian dilakukan pengujian regresi linier berganda yang digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara linear (Ghozali, 2016) dan digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diberikan, ketika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaikkan atau diturunkan nilainya apakah akan terjadi perubahan atau tidak. Dalam analisis regresi, terdapat dua jenis hubungan yang terbentuk antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu hubungan positif dan hubungan negatif yang mana hubungan tersebut tidak dihasilkan pada uji F dan Uji-t. Analisis regresi berganda hanya dapat dilakukan jika terdapat minimal dua variabel independen. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 6,202 + 0,326X1 + 0,234X2 - 0,231X3 + 01,131X4 - 0,663X5 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa besar konstanta yang dihasilkan yaitu sebesar 6,202 yang mana nilainya bersifat negatif, artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependent, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen sama dengan 0, maka nilai konstantanya 6,202. Namun jika variabel indepent mengalami perubahan, maka nilai dependent juga akan mengalami perubahan.

Nilai koefisien regresi dan nilai sig. religiusitas (X1) secara berturut-turut yaitu sebesar 0,326 dan 0,004 yang mana nilainya bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas (X1) berpengaruh

secara signifikan dan searah (positif) dengan minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT (Y), oleh karena itu jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi dan nilai sig. pengetahuan (X2) yaitu sebesar 0,234 dan 0,001 yang mana nilainya bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan (X2) berpengaruh secara signifikan dan searah (positif) dengan minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT (Y), oleh karena itu jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi dan nilai sig. sikap (X3) secara berturut-turut yaitu sebesar -0,0231 dan 0,045 yang mana nilainya bersifat negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap (X3) berpengaruh secara signifikan namun berlawanan arah (negatif) dengan minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT (Y), oleh karena itu jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi dan nilai sig. norma subjektif (X4) secara berturut-turut yaitu sebesar 1,131 dan 0,000 yang mana nilainya bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel norma subjektif (X4) berpengaruh secara signifikan dan searah (positif) dengan minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT (Y), oleh karena itu jika variabel X4 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi kontrol perilaku dan nilai sig. (X5) yaitu secara berturut-turut yaitu sebesar -0,663 dan 0,036 yang mana nilainya bersifat negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol perilaku (X5) berpengaruh secara signifikan dan berlawanan arah (negatif) dengan minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT (Y), oleh karena itu jika variabel X5 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji-t variabel religiusitas memperoleh nilai sig. sebesar 0,004 atau $< 0,05$. Sesuai hipotesis yang digunakan, secara parsial variabel Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menjadi nasabah di BMT.
2. Berdasarkan hasil Uji-t variabel pengetahuan memperoleh nilai sig. sebesar 0,001 atau $< 0,05$. Sesuai hipotesis yang digunakan, secara parsial variabel Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menjadi nasabah di BMT.
3. Berdasarkan hasil Uji-t variabel sikap memperoleh nilai sig. sebesar 0,045 atau $< 0,05$. Sesuai hipotesis yang digunakan, secara parsial variabel Sikap berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menjadi nasabah di BMT.
4. Berdasarkan hasil Uji-t variabel norma subjektif memperoleh nilai sig. sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Sesuai hipotesis yang digunakan, secara parsial variabel Norma Subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menjadi nasabah di BMT.
5. Berdasarkan hasil Uji-t variabel kontrol perilaku memperoleh nilai sig. sebesar 0,036 atau $< 0,05$. Sesuai hipotesis yang digunakan, secara parsial variabel Kontrol Perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menjadi nasabah di BMT.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada BMT dan pemerintah adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan pemasaran sehingga nasabah tertarik bergabung di BMT. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh signifikan

secara parsial dan simultan terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah BMT. Hal ini cukup baik untuk BMT karena menurut (Jalaluddin, 2012) agama merupakan faktor yang berpengaruh sebagai motivasi dalam individu untuk melakukan aktivitas atau keputusan, dimana dalam islam religiusitas seorang muslim ditunjukkan dari tingkat pengetahuan, pemahaman, keyakinan dan perilakunya sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran islam.

Dimana dari hasil analisis data yang mana seluruh variabel independen signifikan berpengaruh terhadap minat nasabah, dianggap mewakili setiap individu sudah memiliki keyakinan tentang agama dan pengetahuan produk jadi saran yang dapat diberikan yaitu pihak BMT harus terus mempertahankan, memperhatikan, dan meningkatkan penerapan sistem yang sesuai dengan syariah islam dalam operasionalnya. Selain itu, diharapkan pihak BMT dapat membuat strategi pemasaran yang lebih baik, detail, dan menarik sehingga masyarakat tertarik untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang BMT dan berminat menjadi nasabah BMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *Teori Perilaku Terencana. Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia*. UK: McGraw-Hill Education.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour, 2nd Edition*. Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Ajzen, I. (2015). *Consumer attitudes and behavior: the theory of planned behavior applied to food consumption decisions*. USA: Rivista Di Economia Agraria.
- Ajzen, I. (2020). *Teori Perilaku Terencana : Pertanyaan Yang Sering Diajukan. Perilaku Manusia dan Teknologi Yang Muncul*. UK: Cambridge University Press.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. UK: Prentice-Hall.
- Alfarizi, M., & Ngatindriatun. (2022). Determinasi Niat Pemilik UMKM Menggunakan Koperasi Syariah dalam Dorongan Pemberdayaan Ekonomi Islam Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1-16.
- Amin, H., & Hamid, M. R. (2018). Patronage Factors of Tawarruq Home Financing in Malaysia. *International Journal of Business and Society*, 660-677.
- Ardyansyah, F., & Agustin, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Religiusitas, dan Pendapatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Pembiayaan di KSPPS BMT Nurul Jannah Gresik. *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics Vol. 02 No. 02*, 17.
- Arsyad, L. (2008). *Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ayu, N., Zamroni, A., Rahman, A. S., & Hermawan, T. (2021). Regresi Linear Berganda Dalam Uji Pengaruh Sikap dan Perilaku Terhadap Keinginan Menabung Santri Pada Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.
- Aziz, S., & Afaq, Z. (2018). Adoption of Islamic banking in Pakistan an empirical investigation. *Jurnal Bisnis dan Manajemen yang Meyakinkan*, 1-18.
- Azizah, R. A., & Suprayogi, N. (2015). Eksistensi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Perekonomian Islam Pada Lembaga Keuangan Mikro Islam (Studi

- Kasus Pada BMT Nurul Jannah Di Gresik Dan BMT Muda Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 841-852.
- Baber, H. (2018). Factors Influencing the Intentions of Non-Muslims in India to Accept Islamic Finance as an Alternative Financial System. *Journal Lifescience Global Economic*, 317-323.
- BAPPENAS. (2024, Juli 15). *Jumlah Penduduk Menurut Kemantren dan Agama yang Dianut di Kota Yogyakarta Tahun 2022*. Retrieved from Satu Data Indonesia: <https://katalog.data.go.id/dataset/kyda2022-35>
- Batubara, M., Inayah, N., & Siregar, S. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile Banking Syariah Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara. *Ecobankers : Journal of Economy and Banking*, 12.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Modeling*. Modern Methods for Business Research, 295-336.
- Erida, M. (2021). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12.
- Ezeh, P. C., & Nkamnebe, A. (2020). Predictors of Islamic bank adoption: Nigerian perspective. *urnal Internasional Keuangan dan Manajemen Islam dan Timur Tengah*, 247-267.
- Felix, R., & Braunsberger, K. (2016). Saya Percaya Maka Saya Peduli Hubungan Antara Religiusitas, Sikap Terhadap Lingkungan, dan Pembelian Produk Ramah Lingkungan Meksiko. *Tinjauan Pemasaran Internasional*, 137-155.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, I. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hill, R. J., Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Contemporary Sociology*, 244.
- Ibrahim, M. A., Fisol, W. N., & Othman, Y. H. (2017). Niat Pelanggan Terhadap Produk Pembiayaan Rumah Syariah: Penerapan Teori Perilaku Terencana (TPB). *Jurnal Ilmu Sosial Mediterania*, 77-88.

- Imtihanah, A. N. (2022). Analisis Faktor Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Beli Masyarakat Non Muslim pada Halal Food di Kota Metro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Perilaku Edisi I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Johnson, B. R., Jang, S. J., Larson, D. B., & Li, D. S. (2001). Does Adolescent Religious Commitment Matter? A Reexamination of the Effects of Religiosity on Delinquency. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 22-44.
- Kaabachi, S. (2016). Determinants of Islamic Banking Adoption in Tunisia: Empirical Analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 1069-1091.
- Kaakeh, A., Hassan, M., & Almazor, S. F. (2018). Sikap Minoritas Muslim di Spanyol Terhadap Keuangan Islam. *Jurnal Internasional Keuangan dan Manajemen Islam dan Timur Tengah*, 213-230.
- Kachkar, O., & Djafri, F. (2021). Exploring the Intentional Behaviour of Refugees in Participating in Micro-Enterprise Support Programmes (MESP): is Theory of Planned Behaviour (TPB) Still Relevant. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 1-28.
- Kadengkang, J. A., & Linarti, U. (2020). Pengukuran perilaku dan niat beli produk kosmetik halal melalui modifikasi theory of planned behavior (TPB). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7.
- Khairunnisa, S., Muhlisin, S., & Yono. (2023). Pengaruh Pengetahuan Produk, Religiusitas dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Olahan Halal di Kota Bogor. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 20.
- Kumar, B., Manrai, A. K., & Manrai, L. A. (2017). Purchasing behaviour for environmentally sustainable products: A conceptual framework and empirical study. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 1-9.
- Latif, S. D. (2021). Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perbankan Islam di Filipina. *Jurnal Penelitian Akuntansi dan Bisnis Islam*, 169-185.

- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Raatio (CR), Return On Ewuity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekuritas, Vol.2, No.3*, 18.
- Mahudin, N. D., Noor, N. M., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study. *Makara Hubs-Asia*, 109-120.
- Mansori, S., Safari, M., & Ismail, Z. M. (2020). n analysis of the religious, social factors and income's influence on the decision making in Islamic microfinance schemes. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 361-376.
- Mashuri. (2016). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Iqtishaduna : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 114-123.
- Maskur, A., Tjahjaningsih, E., & Saeroji, A. (2015). Pengaruh Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro (Studi Pada Nasabah BRI di Pati). *Unisbank*, 15.
- Maulana, H., Razak, D. A., & Adeyemi, A. A. (2018). Factors Influencing Behaviour to Participate in Islamic Microfinance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 109-130.
- Mawardi, W., Setiawan, A. H., Mu'id, D., Hayati, B., & Darwanto. (2018). Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KPPS) Dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Menggunakan Model Persamaan Struktural-Partialleast Square (SEM-PLS). *urnal Internasional Teknik Mesin dan Teknologi*, 629-642.
- Muhammad. (2009). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muttalib, A. (2019). BMT: Dalam Tinjauan Historis Menguak Fungsi dan Sejarah Perkembangannya. *Econotica*, 1-10.
- Ningtyas, Y., Fitria, D., Pradani, Y. S., Mutohar, Arum, N. P., & Maknun, L. (2021). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol

Perilaku Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Bersertifikat Halal.
Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 8.

Nurhayati, T., & Hendar, H. (2019). Personal intrinsic religiosity and product knowledge on halal product purchase intention: Role of halal product awareness. *Journal of Islamic Marketing*, 689-707.

Nurul, H., & Mohamad, H. (2012). *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Octarina, E., Hartoyo, & Beik, I. S. (2019). Customer Purchase Intention on Sharia Mutual Fund Product: A TPB Approach. *Journal of Customer Sciences*, 37-47.

OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Oladapo, I. A., Omar, N., Muda, R., & Abduraheem, A. A. (2019). The Mediating Effect of Attitude on Customers' Behavioural Intention to Participate in Islamic Banking: Empirical Evidence. *International Journal of Financial Research*, 167-180.

Parastika, Hartini, T., & Amri, U. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah dengan Minat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 11.

Pratama, S. A., & Intan, P. R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10.

Putri, I. S., Daryanti, S., & Alia, R. (2019). The Influence of Knowledge and Religiosity with Mediation of Attitude Toward the Intention of Repurchasing Halal Cosmetics. *International Conference on Business and Management Research*, 172-177.

Ridwan, A. H. (2013). *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*. Bandung: Pustaka Setia.

Rosmini, N. C., Luthfi, A., & Mahardiyanto, A. (2023). Sikap, Norma Subjektif dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwakaf Tunai Pada Koperasi Syariah. *Jurnal Manajemen Revenue Volume 1 Nomor 2*, 10.

- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik Vol 11 No.1*, 8.
- Sanwani, Herwanti, T., & Jufri, A. (2017). Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) AL-Hidayah Di Kabupaten Lombok Timur. *Iqtishaduna : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 34-64.
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 10.
- Souiden, N., & Rani, M. (2015). Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: the influence of religiosity. *International Journal of Bank Marketing*, 143-161.
- Subramaniam, G., Osman, I., Muhamat, A. A., Ershad, A., & Mohamad, S. (2019). Acceptance of Islamic Banking in New Zealand: Perspectives from Potential Customers. *Journal of Reviews on Global Economics*, 939-947.
- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Julina, & Herlinda. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Pada BMT Indragiri. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 10.
- Tanjung, M., & Novizas, A. (2023). Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Perekonomian Islam. *Jurnal Al-Azhar Indonesia*, 9.
- Trimulato, & Mustamin, A. (2022). Peran Industri Keuangan Non-Bank syariah Dalam Mendukung UMKM. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 51-66.

- Umar, B. U., Abdulsalam, M., & Matazu, S. A. (2021). Direct and Indirect Effects of Customer Financial Condition in the Acceptance of Islamic Microfinance in a Frontier Market. . *Journal of Islamic Marketing*, 1-18.
- Widiyanta, A. (2005). Sikap terhadap Lingkungan dan Religiusitas. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian*, 80.
- Witriyana, Y., H.Ikhwan, F., & Rifani, A. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Terhadap Minat Beli Produk Secara Online di Shopee. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 39-52.
- Yeniaras, V., & Akarsu, T. N. (2017). Religiosity and Life Satisfaction: A Multi-dimensional Approach. *Journal of Happiness Studies*, 1815-1840.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI NASABAH BMT BERDASARKAN *EXTENDED* *THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR*”

IDENTITAS RESPONDEN

Jawablah pertanyaan berikut dengan mengisi bagian yang kosong dan memberikan tanda benar (✓) pada kolom jawaban yang dipilih.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki - laki ☐ Perempuan
3. Domisili : ☐ Ngemplak ☐ Godean
☐ Gamping ☐ Prambanan
☐ Kalasan ☐ Ngaglik
4. Umur : ☐ < 20 th ☐ 30 - 39 th ☐ > 50 th
☐ 20 - 29 th ☐ 40 - 49 th
5. Pendidikan : ☐ SMA ☐ Sarjana
☐ Diploma ☐ Magister
6. Penghasilan : ☐ < 2.500.000
☐ 2.500.001 - 5.000.000
☐ 5.000.001 – 10.000.000
☐ > 10.000.001

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat anda. Anda hanya dapat memilih satu jawaban untuk satu pertanyaan. Tidak boleh ada nomor yang tidak terjawab. Keterangan pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. KS = Kurang Setuju
4. TS = Tidak Setuju
5. STS = Sangat Tidak Setuju

Religiusitas (X1)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya mengajari anggota keluarga saya tentang kebesaran Allah SWT					
2	Saya mengajarkan anggota keluarga saya untuk selalu mengingat Allah SWT					
3	Saya berjuang untuk urusan dunia dan akhirat seperti yang disarankan oleh Nabi Muhammad SAW					
4	Saya menghindari perilaku yang akan mengakibatkan hukuman di akhirat					
5	Semakin banyak ilmu yang saya miliki, maka saya harus semakin rendah hati					
6	Saya berusaha untuk lebih mengikut aql (rasionalitas) daripada nafs (nafsu)					

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
7	Kapanpun dalam hidup, saya percaya bahwa saya dapat memperkuat hubungan saya dengan Allah SWT					
8	Saya merasa tidak enak melakukan sesuatu yang dilarang, meskipun saya tahu orang lain juga melakukannya					
9	Saya senang dengan apa yang saya miliki saat ini					
10	Saya selalu berkata jujur karena takut kepada Allah SWT					

Pengetahuan (X2)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Seluruh umat yang beragama dapat menggunakan layanan BMT					
2	Saya mengetahui pelayanan BMT berdasarkan prinsip syariah					
3	Saya mengetahui bahwa pelayanan BMT didasarkan pada prinsip bagi hasil					
4	Saya mengetahui manfaat seluruh layanan produk yang ada di BMT					

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
5	Saya telah mengetahui dengan jelas bahwa BMT bebas riba / bunga					
6	Saya mengetahui dengan jelas langkah prosedur pengajuan pembiayaan di BMT					
7	Saya telah mengetahui bahwa seluruh kegiatan di BMT menggunakan macam-macam akad yang telah disepakati					
8	Saya telah mengetahui lokasi kantor pusat dan cabang BMT					

Sikap (X3)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Menggunakan jasa BMT menguntungkan					
2	Mengikuti layanan BMT adalah ide bagus					
3	Menggunakan layanan BMT membantu saya					
4	Penggunaan layanan BMT patut dipertimbangkan					
5	Memanfaatkan pembiayaan BMT merupakan ide yang bijak					
6	Menggunakan BMT adalah ide yang bagus					

Norma subjektif (X4)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Orang-orang penting bagi saya akan berpikir saya harus menggunakan layanan BMT					
2	Orang tua saya yang penting bagu saya akan menganggap saya sebaiknya menggunakan jasa BMT					
3	Kerabat penting saya akan berpikir saya harus menggunakan jasa BMT					

Kontrol Perilaku (X5)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya yakin dapat dengan mudah menggunakan layanan BMT					
2	Saya pikir saya akan dengan mudah menggunakan layanan BMT jika saya mau					
3	Penggunaan jasa BMT sepenuhnya berada dalam kendali saya					

Minat menjadi nasabah di BMT (Y)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya akan serius mempertimbangkan untuk menjadi nasabah menggunakan layanan BMT					
2	Saya berencana untuk menggunakan layanan BMT kedepannya					
3	Saya bermaksud menggunakan layanan BMT dalam tiga tahun kedepan					
4	Saya akan memilih BMT dalam kedepannya					
5	Saya berminat menggunakan jasa BMT dalam dua tahun					
6	Saya bermaksud untuk menggunakan BMT selama bertahun-tahun yang akan datang					

LAMPIRAN

		Correlations										
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X_Total
X1_1	Pearson Correlation	1	.806**	.592**	.419**	.514**	.412**	.468**	.194	.497**	.372**	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.053	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_2	Pearson Correlation	.806**	1	.591**	.490**	.392**	.378**	.480**	.387**	.472**	.354**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_3	Pearson Correlation	.592**	.591**	1	.513**	.613**	.504**	.562**	.343**	.213*	.373**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.033	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_4	Pearson Correlation	.419**	.490**	.513**	1	.502**	.384**	.357**	.360**	.232*	.436**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.020	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_5	Pearson Correlation	.514**	.392**	.613**	.502**	1	.488**	.563**	.253*	.427**	.469**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.011	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_6	Pearson Correlation	.412**	.378**	.504**	.384**	.488**	1	.564**	.561**	.555**	.370**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_7	Pearson Correlation	.468**	.480**	.562**	.357**	.563**	.564**	1	.468**	.475**	.353**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_8	Pearson Correlation	.194	.387**	.343**	.360**	.253*	.561**	.468**	1	.322**	.422**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.000	.000	.011	.000	.000		.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_9	Pearson Correlation	.497**	.472**	.213*	.232*	.427**	.555**	.475**	.322**	1	.301**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.033	.020	.000	.000	.000	.001		.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_10	Pearson Correlation	.372**	.354**	.373**	.436**	.469**	.370**	.353**	.422**	.301**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X_Total	Pearson Correlation	.754**	.765**	.734**	.661**	.720**	.750**	.731**	.625**	.657**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas X1

		Correlations								
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_Total
X2_1	Pearson Correlation	1	.334**	.336**	.380**	.382**	.334**	.370**	.298**	.560**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.000	.000	.001	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_2	Pearson Correlation	.334**	1	.658**	.529**	.491**	.369**	.557**	.399**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_3	Pearson Correlation	.336**	.658**	1	.659**	.619**	.487**	.606**	.359**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_4	Pearson Correlation	.380**	.529**	.659**	1	.707**	.740**	.610**	.580**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_5	Pearson Correlation	.382**	.491**	.619**	.707**	1	.646**	.652**	.509**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_6	Pearson Correlation	.334**	.369**	.487**	.740**	.646**	1	.549**	.652**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_7	Pearson Correlation	.370**	.557**	.606**	.610**	.652**	.549**	1	.564**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_8	Pearson Correlation	.298**	.399**	.359**	.580**	.509**	.652**	.564**	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_Total	Pearson Correlation	.560**	.690**	.751**	.865**	.819**	.813**	.800**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas X2

Correlations								
		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_Total
X3_1	Pearson Correlation	1	.797**	.658**	.340**	.716**	.752**	.870**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3_2	Pearson Correlation	.797**	1	.640**	.397**	.711**	.691**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3_3	Pearson Correlation	.658**	.640**	1	.270**	.704**	.675**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.007	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3_4	Pearson Correlation	.340**	.397**	.270**	1	.334**	.345**	.565**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.007		.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3_5	Pearson Correlation	.716**	.711**	.704**	.334**	1	.821**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3_6	Pearson Correlation	.752**	.691**	.675**	.345**	.821**	1	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3_Total	Pearson Correlation	.870**	.863**	.820**	.565**	.875**	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas X3

		Correlations			
		X4_1	X4_2	X4_3	X4_Total
X4_1	Pearson Correlation	1	.906**	.891**	.959**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X4_2	Pearson Correlation	.906**	1	.940**	.978**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X4_3	Pearson Correlation	.891**	.940**	1	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
X4_Total	Pearson Correlation	.959**	.978**	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Uji Validitas X4

		Correlations			
		X5_1	X5_2	X5_3	X5_Total
X5_1	Pearson Correlation	1	.705**	.691**	.892**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X5_2	Pearson Correlation	.705**	1	.669**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X5_3	Pearson Correlation	.691**	.669**	1	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
X5_Total	Pearson Correlation	.892**	.876**	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

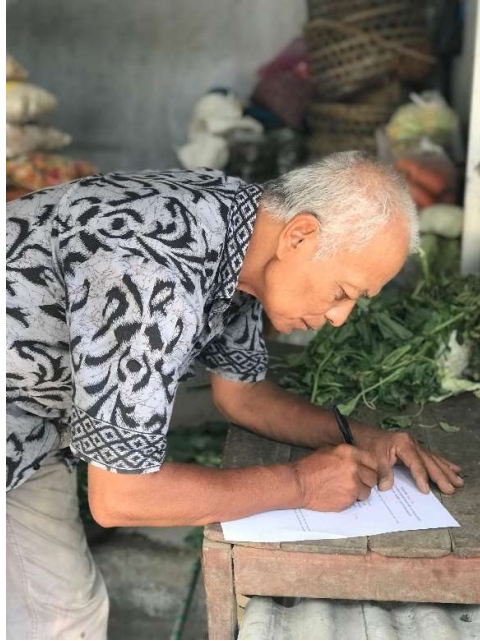
Uji Validitas X5

Correlations								
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	YTotal
Y1	Pearson Correlation	1	.757**	.657**	.703**	.649**	.681**	.828**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.757**	1	.790**	.854**	.782**	.699**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.657**	.790**	1	.820**	.892**	.754**	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.703**	.854**	.820**	1	.865**	.716**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.649**	.782**	.892**	.865**	1	.764**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.681**	.699**	.754**	.716**	.764**	1	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
YTotal	Pearson Correlation	.828**	.909**	.917**	.923**	.925**	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Y





Dokumentasi Pengambilan Data di Pasar